

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN  
SENI TARI MELALUI STRATEGI BELAJAR SAMBIL BERMAIN  
DI TK ABA KARANGMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Ria Oku Palint**  
NIM 10209241012

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karangmalang*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing I

Drs. Kusnadi, M.Pd.  
NIP. 19650813 199101 1 001

Pembimbing II

Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd.  
NIP. 19620424 198811 2001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karangmalang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endang Sutyati, M.Hum.	Ketua Penguji		7-7-14
Rumi Wiharsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		1/7/2014
Titik Putraningsih, M.Hum.	Penguji I		1/7/2014
Kusnadi, M.Pd.	Penguji II		1/7/2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ria Oku Palint**

NIM : 10209241012

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

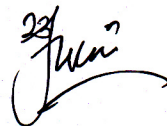
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Penulis,



Ria Oku Palint

## **MOTTO**

-Manusia dapat berencana namun hanya Tuhan yang berkehendak-

Dalam setiap perjalanan, setiap orang memiliki ceritanya sendiri-sendiri. Tidak ada yang sama. (Ria Oku Palint)

Jika engkau merasa kehidupan ini gelap dan semua pintu telah tertutup, ingatlah bahwa pintu yang tertutup tidak selalu terkunci. Bangkitlah, bergeraklah dan temukan pintu-pintu yang tidak terkunci.

(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan semua nikmat yang Alloh SWT berikat hingga saat ini, saya persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua, papa Izhar dan mama Rogayah, serta satu-satunya adikku, Rico Oku Palint. Terimakasih atas semua semangat dan harapan yang menjadi pendorong untuk mengerjakan karya ini dan terimakasih atas do'a yang senantiasa mengiringiku.

Teman-teman Seni Tari angkatan 2010 yang memberikan motivasi untuk selalu maju, yang menemani saat suka duka dan terimakasih atas semua yang kalian berikan selama ini.

Dosen-dosen Seni Tari yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan mengajarkan banyak hal. Terutama kepada kedua pembimbingku. Terimakasih ibu Rumi Wiharsih, M.Pd yang memberi pesan agar saya harus percaya diri. terimakasih bapak Kusnadi, M.Pd yang sabar membimbing saya dan selalu meluangkan waktunya.

Teman-teman kos Srikandi E19a, terimakasih untuk semuanya selama kita bersama.

Terimakasih kepada sahabat terbaikku yang telah berpulang ke Ilahi, terimakasih kebaikan, semangat, motivasi dan semua yang telah kau berikan kepadaku hingga hari terakhirmu.

Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih untuk semua bantuan kalian, itu sangat berharga.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karangmalang*.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY.
4. Kusnadi, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Rumi Wiharsih, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Titik Putraningsih, M.Pd., penguji utama Pendidikan Seni Tari FBS UNY.
7. Herlinah, M.Hum., dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Supartiati, S.Pd AUD., Kepala TK ABA Karangmalang yang telah memberikan izin penelitian.
10. Suharyadi., guru mata pelajaran Seni Tari TK ABA Karangmalang.
11. Peserta didik kelompok B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.
12. Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2010 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari, dalam pelaksanaan penulisan maupun penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, saya berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 16 Juni 2013



Ria Oku Palint



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Kreativitas .....	8
1. Pengertian Kreativitas .....	8
2. Karakteristik Anak Kreatif .....	10
3. Pengukuran Potensi Kreatif .....	14
B. Pembelajaran Seni Tari di Taman Kanak-Kanak .....	16
C. Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	18
1. Peran Guru dalam Berinteraksi .....	18
2. Peran Guru dalam Pengasuhan .....	18
3. Peran Guru dalam Mengatur Tekanan Atau Stres .....	19
4. Peran Guru dalam Memberikan Fasilitas .....	19
5. Peran Guru dalam Perencanaan .....	19
6. Peran Guru dalam Pengayaan .....	20
7. Peran Guru dalam Menangani Masalah .....	20
8. Peran Guru dalam Pembelajaran .....	20
9. Peran Guru dalam Bimbingan dan Pemeliharaan .....	21
D. Karakteristik Anak Usia Dini .....	21
1. Perkembangan Fisik dan Motorik .....	21
2. Perkembangan Kognisi .....	26
3. Perkembangan Bahasa dan Bicara .....	32
4. Perkembangan Sosio-Emosional .....	35

E. Strategi Belajar Sambil Bermain .....	38
1. Fungsi Bermain .....	39
2. Manfaat Bermain .....	40
3. Jenis Permainan .....	42
F. Kerangka Pikir .....	43
G. Hipotesis Tindakan .....	44
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 45
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Desain penelitian .....	45
C. Setting Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Teknik Analisi Data .....	50
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 52
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Kondisi Anak .....	52
2. Kondisi Sarana Prasarana .....	53
3. Data Awal Kemampuan Anak .....	54
4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I .....	58

5. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II .....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
 BAB IV KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	 83
A. KESIMPULAN .....	83
B. IMPLIKASI DAN SARAN .....	84
 DAFTAR PUSTAKA .....	 85
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Skor Kreativitas Pra Tindakan .....	56
Tabel 2: Skor Kreativitas Siklus I .....	66
Tabel 3: Skor Kreativitas Siklus II .....	77
Tabel 4: Skor Kreativitas Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	79
Tabel 5: Kisi-Kisi Observasi .....	88
Tabel 6: Kriteria Penilaian Kreativitas Anak .....	89
Tabel 7: Hasil Observasi Pra Tindakan .....	93
Tabel 8: Hasil Observasi Siklus I .....	95
Tabel 9: Hasil Observasi Siklus II .....	97
Tabel 10: Hasil Siklus Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	100

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Foto Perkenalan Guru dan Anak .....	150
Gambar 2 : Foto Anak-Anak Berbaris Rapi sesuai Instruksi Guru ...	150
Gambar 3 : Foto Anak dan Guru Membahas Tema Tari .....	151
Gambar 4 : Foto Anak Mengemukakan Ide Mengenai Tema Tari ...	151
Gambar 5 : Foto Anak Mengemukakan Ide Mengenai Jenis Hewan .....	152
Gambar 6 : Foto Anak Memberi Contoh Gerakan .....	152
Gambar 7 : Foto Anak Mempraktekkan Contoh Gerakan .....	153
Gambar 8 : Foto Foto anak mendapatkan <i>reward</i> .....	153
Gambar 9 : Foto Anak memimpin Menari .....	154
Gambar 10 : Foto Anak Mengemukakan Ide .....	154
Gambar 11 : Foto Anak Menari Tanpa Contoh Guru .....	155
Gambar 12 : Foto Berdoa Bersama .....	155
Gambar 13 : Foto Kolaborator .....	156
Gambar 14 : Metode Pembelajaran Pra Tindakan .....	156
Gambar 15 : Foto Tari Kodok Tutup Tahun .....	157
Gambar 16 : Foto Tari Lihat Kebunku Tutup Tahun .....	157

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Observasi dan Instrumen Penelitian .....	88
Lampiran 2: Data Hasil Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	93
Lampiran 3: Rencana Kegiatan Harian Siklus I dan Siklus II .....	102
Lampiran 4: Catatan Harian .....	136
Lampiran 5: Foto Kegiatan Pembelajaran .....	150
Lampiran 6: Perijinan Penelitian .....	158

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN  
SENI TARI MELALUI STRATEGI BELAJAR SAMBIL BERMAIN  
DI TK ABA KARANGMALANG**

**Oleh  
Ria Oku Palint  
NIM 10209241012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain di TK ABA Karangmalang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Karangmalang yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Kolaborator penelitian ini adalah guru Seni Tari TK ABA Karangmalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan harian. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah: (1) perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan pada aspek kreativitas dan (2) skor minimal yang dicapai pada semua aspek kreativitas minimal 61.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan setelah diberi tindakan melalui strategi belajar sambil bermain yang diterapkan pada pembelajaran seni tari. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa skor kreativitas rata-rata yang diperoleh anak adalah 57,9. Ada dua aspek kreativitas yang belum berkembang yaitu orisinalitas dan elaborasi. Pada siklus I skor kreativitas rata-rata meningkat menjadi 85,83 dan semua aspek kreativitas telah berkembang namun ada dua aspek yang perkembangannya belum maksimal, yaitu fleksibilitas dan elaborasi. Pada siklus II skor kreativitas rata-rata meningkat menjadi 96,66 dan semua aspek kreativitas telah berkembang maksimal. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru disyogayakan menerapkan strategi belajar sambil bermain untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari.

Kata kunci: Kreativitas, Pembelajaran Seni Tari, Strategi Belajar Sambil Bermain



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Sujiono ( 2010: 6 ) menyatakan bahwa anak usia dini (dari lahir sampai usia delapan tahun) anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana anak tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pada masa keemasan ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak antara lain meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan berbicara serta perkembangan sosio emosional. Semua aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang ada di pendidikan anak usia dini jalur formal, misalnya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul

Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. TK merupakan salah satu wadah yang dapat membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini diperkuat oleh Suyadi (2014:26) bahwa “pada jenjang Taman Kanak-Kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak, dan TK harus tetap menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak”. Anak-anak mulai belajar untuk berkomunikasi, bersosialisasi bahkan anak dapat mengembangkan kreativitasnya sejak dini. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui seni.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan suatu persoalan (Suratno, 2005:24). Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan seni seperti seni tari. Seni tari dapat disesuaikan dengan perkembangan anak TK, karena aktivitas bergerak pada anak TK sangat dominan sehingga pembelajaran melalui tari sangat cocok untuk mengoptimalkan perkembangan gerak/motorik anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Suyadi (2014:167) menyatakan bahwa kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan badan selama bermain mampu mengembangkan motorik kasar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari untuk anak TK. Selain pembelajaran tari dapat menunjang perkembangan anak dan

dapat pula mengasah kreativitas anak dalam mengungkapkan ide gerakan tari sesuai imajinasi anak.

Menurut Utami Munandar (1999:43) kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan kehidupan di era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan baru dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Dalam kurikulum TK 2004 termuat bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan kemampuan seni. Ketika anak mencapai usia 3 sampai 6 tahun telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Jenis keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran seni tari yakni perkembangan motorik kasar. Anak dapat melakukan gerakan melompat, mendorong dan berjalan, kemudian kemampuan motorik kasar tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan musik sehingga kegiatan ini akan lebih menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK ABA Karangmalang menunjukkan bahwa umumnya metode yang masih dipakai di sekolah TK yakni metode imitasi, anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru tanpa ada proses timbal balik sehingga metode ini justru terfokus pada

guru. Oleh karena itu, Metode di TK seharusnya berpusat pada anak. Dampak dari metode terpusat pada guru berpengaruh pula pada aspek-aspek kreativitas anak.

Anak-anak kurang berani dalam mengungkapkan ide atau gagasan kreatif dan anak juga kurang percaya diri ketika menari. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada anak adalah program tahap demi tahap yang didasari pada adanya suatu keyakinan bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka anak akan sulit bersikap ataupun berfikir kreatif.

Dalam hal menciptakan produk kreatif melalui penciptaan gerak tari masih terlalu sulit bagi anak karena belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak, namun dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat dan diamati dari segi proses perkembangan kreativitas anak melalui ciri-ciri kepribadian kreatif yang muncul. Agar pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan anak dapat mengembangkan kreativitas maka strategi belajar sambil bermain sangat cocok untuk anak usia Taman Kanak-Kanak.

Untuk mengatasi berbagai masalah maka guru dan peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam proses belajar terutama seni tari. Dalam hal ini guru dan peneliti sepakat untuk memilih strategi belajar sambil bermain. Penggunaan dari strategi belajar sambil bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya hayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak (Melati,2012:86). Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa ia sadari dan tanpa merasa terbebani

(Rahmawati dan Kurniati, 2005:46). Anak dapat mengungkapkan ide-ide kreatif dan anak tidak kehilangan masa bermain.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti bermaksud menerapkan salah satu strategi pengembangan kreativitas melalui belajar sambil bermain. Pembelajaran seni tari cenderung menggunakan otot besar maka hal ini dapat sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Guru dan peneliti bersama-sama menentukan tema tari yang berpedoman pada kurikulum di TK. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karangmalang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas, masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran seni tari di sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni tari di TK ABA Karangmalang cenderung terfokus kepada guru sehingga peserta didik kurang aktif.
2. Perkembangan kreativitas anak masih rendah.
3. Anak kurang berani mengemukakan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran seni tari.
4. Anak-anak kurang percaya diri ketika menari.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kreativitas anak di TK ABA Karangmalang dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak.
2. Keefektifan strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini.

### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini menggunakan strategi belajar sambil bermain untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari di lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini. Rumusan masalahnya adalah: “bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas anak TK melalui pembelajaran seni tari dengan strategi belajar sambil bermain?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia diri dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak ABA Karangmalang melalui pembelajaran dengan strategi belajar sambil bermain sehingga dapat membantu anak mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pilihan dalam meningkatkan proses pembelajaran tari karena strategi belajar sambil bermain merupakan strategi belajar berpusat pada anak yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:
  - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan memperoleh pengalaman baru dalam belajar tari.
  - b. Bagi guru, selain untuk meningkatkan kreativitas, juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam merancang pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik, dengan memilih pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran tari. Serta dapat dijadikan salah satu pilihan bagi guru tari agar dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sekaligus mendukung program pemerintah dalam perbaikan pendidikan di Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kreativitas**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Munandar (2012: 25) menyatakan bahwa kreativitas bisa didefinisikan dalam dua cara: (1) sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru; dan (2) sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak didik sedini mungkin. Kreativitas anak dapat berupa penciptaan produk baru atau pernyataan mengenai gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah dengan melihat hubungan-hubungan yang saling terkait.

Menurut Musbikin (2006: 6), kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Pernyataan tersebut maka kreativitas merupakan bentuk dari pemikiran seseorang dalam menanggapi suatu persoalan melalui berbagai macam penyelesaian masalah. Kemampuan menyatakan ide-ide baru baik dalam jawaban atas soal-soal yang sudah ada maupun pertanyaan baru yang perlu dijawab.



Selanjutnya, Rachmawati dan Kurniati memiliki pendapat mengenai kreativitas, sebagai berikut:

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode maupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (2005:16).

Pengertian di atas secara umum dapat dinyatakan bahwa kreativitas berasal dari proses berpikir yang tinggi dan dapat melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru. Kemudian dipakai untuk semua bidang kehidupan manusia yang memungkinkan manusia untuk menaikkan taraf hidupnya.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan suatu persoalan (Suratno, 2005:24). Suatu ide-ide kreatif yang disampaikan oleh seseorang, tidak terlepas dari aktivitas imajinatif. Aktivitas imajinatif dapat merupakan sumber terciptanya produk kreatif yang orisinal ataupun pemecahan suatu persoalan.

Kreativitas menurut beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang menghasilkan gagasan atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Selain itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang telah ada.

## 2. Karakteristik Anak Kreatif

Jamaris (dalam Sujiono, 2010: 38) memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).

Kelancaran dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. Hal ini tidak terlepas dari proses berpikir individu sehingga dapat memunculkan ide dalam pemecahan suatu persoalan. Pendidik memiliki peran penting untuk pengembangan kreativitas anak dalam pendidikan formal. Kreativitas dapat semakin berkembang atau bahkan kreativitas dapat hilang karena pengaruh lingkungan anak berada. Pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kelancaran kreativitas sehingga anak tidak segan dalam mengungkapkan ide atau pendapat yang mereka miliki. Dengan memberikan anak kebebasan mengungkapkan ide maka pendidik dapat pula mengarahkan anak-anak mengekspresikan dirinya tanpa merugikan pihak lain.

Perilaku kreatif selanjutnya yaitu kelenturan atau fleksibilitas, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan inilah yang akan menjadikan individu tersebut mampu bersaing dimanapun ia berada. Mampu melihat dan menghubungkan berbagai gejala yang timbul, kemudian menemukan solusi yang berbeda dengan yang lain.

Perilaku kreatif yang ketiga adalah keaslian atau orisinalitas, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Untuk menciptakan karya hasil pemikiran sendiri maka perlu adanya perhitungan keseluruhan hal-hal yang mungkin timbul dari segi positif maupun negatif. Rachmawati (2010:54) menambahkan bahwa imajinasi akan membantu kemampuan berpikir *fluency*, *fleksibility*, dan *originality* pada anak.

Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain. Perilaku kreatif berupa kemampuan melihat atau cara pandang terhadap sesuatu lebih luas dan membuat individu mampu menciptakan suatu dengan banyak alternatif gagasan maupun berbagai macam produk orisinal.

Kepekaan atau sensitivitas merupakan suatu bentuk dari perilaku sebagai suatu tanggapan terhadap suatu situasi. Perilaku tersebut dapat berupa keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa aspek berupa kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas dapat dipergunakan sebagai indikator kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari.

Mayesty (dalam Sujiono, 2010:39) mengemukakan bahwa terdapat delapan cara untuk membantu anak dalam mengekspresikan kreativitas. Pertama, membantu anak menerima perubahan (*help children accept change*). Ada banyak perubahan yang akan dialami individu sepanjang hidupnya, begitupula yang terjadi pada anak yakni perubahan fisik, lingkungan maupun sosial. Masa kanak-kanak sangat membutuhkan pendamping untuk mengarahkan anak karena anak-

anak masih belum mampu memutuskan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki orang dewasa.

Selanjutnya, cara untuk membantu anak dalam mengekspresikan kreativitas ialah membantu anak menyadari bahwa beberapa masalah tidak mudah dipecahkan (*help children realize that some problem have no easy answer*). Anak dapat memberikan solusi untuk pemecahan masalah yang dialaminya. Bahkan dalam pemecahan suatu masalah tersebut akan berbeda-beda tingkat kesulitannya. Anak dapat dilatih untuk menemukan pemecahan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Selain itu, membantu anak untuk mengenali berbagai masalah dengan memiliki solusi yang tepat (*help children recognize learn to many problems have a possible answers*), merupakan cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Anak dapat pula menemukan solusi dengan melihat hubungan yang ada. Dengan membantu anak untuk belajar menafsirkan dan menerima perasaannya (*help children learn to judge and accept their own feelings*) maka anak tidak merasa takut untuk mengemukakan perasaan yang dialaminya. Untuk merasakan suatu hasil dari sesuatu yang dibuat anak maka pendidik dan orang tua dapat memberi penghargaan pada kreativitas anak (*reward children for being creative*). Anak membutuhkan pengakuan bahwa hal-hal yang telah ia lakukan dengan upayanya sendiri dapat diakui oleh orang lain. Hal ini akan memotivasi anak agar semangat lebih baik lagi dalam semua hal yang mereka dilakukan.

Cara yang lain untuk membantu anak mengekspresikan kreativitasnya adalah dengan membantu anak agar merasa nyaman dalam melakukan aktivitas

kreatif dan dalam memecahkan masalah (*help children feel joy in their creative productions and in working through a problem*), membantu anak menghargai perbedaan dalam dirinya (*help children appreciate themselves for being different*); serta membantu anak dalam membangun ketekunan dalam dirinya (*help children develop perseverance*).

Suyadi (2014: 171) menyatakan bahwa keterlibatan diri dalam seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengontrol efek-efek pembatasan dari inhibisi dan menghasilkan karya-karya kreatif. Oleh karena itu, kreativitas dalam seni tari dapat pula dikembangkan sejak anak usia dini dan disesuaikan dengan perkembangan anak TK.

Ada 24 ciri pribadi kreatif menurut Rachmawati dan Kurniati (2010: 15-16), yaitu sebagai berikut: (a) terbuka terhadap pengalaman baru, (b) fleksibel dalam berpikir dan merespons, (c) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, (d) menghargai fantasi, (e) tertarik pada kegiatan kreatif, (f) mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, (g) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, (h) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, (i) berani mengambil risiko yang diperhitungkan, (j) percaya diri dan mandiri, (k) memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, (l) tekun dan tidak mudah bosan, (m) tidak kehabisan akal dalam pemecahan masalah, (n) kaya akan inisiatif, (o) peka terhadap situasi lingkungan, (p) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu, (q) memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik, (r) tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka teki, (s) memiliki gagasan yang orisinal, (t) mempunyai minat

yang luas, (u) menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, (v) kritis terhadap pendapat orang lain, (w) senang mengajukan pertanyaan yang baik, (x) memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.

Ciri pribadi kreatif merupakan ciri nonkognitif yang dimasukkan dalam kategori kepribadian kreatif. Kepribadian kreatif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif karena kognitif tanpa adanya kepribadian kreatif maka tidak akan menghasilkan apa pun. Salah satu cara untuk mengidentifikasi perkembangan kreativitas yang ada dalam diri anak yakni melalui dukungan lingkungan dalam perkembangannya sehingga ciri-ciri kreatif tersebut dapat muncul pada diri anak.

### **3. Pengukuran Potensi Kreatif**

Munandar (2012: 58-59) memaparkan bahwa potensi kreatif dapat diukur melalui dua cara yaitu tes dan *non-test*. Pengukuran melalui dua cara tersebut dapat uraikan sebagai berikut.

#### **a. Pengukuran Kreativitas Melalui Tes**

Pengukuran kreativitas melalui tes meliputi pengukuran dengan berbagai tes kreativitas, di antaranya adalah:

##### **1) Tes yang Mengukur Kreativitas Secara Langsung**

Sejumlah tes kreativitas telah disusun dan digunakan, di antaranya tes dari Torrance untuk mengukur pemikiran kreatif (*Torrance Test of Creative Thinking: TTCT*) yang mempunyai bentuk verbal dan bentuk figural.

## 2) Tes yang Mengukur Unsur-Unsur Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativitas (berpikir divergen) mencakup antara lain, kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk merinci (elaborasi) dan lain-lain. setiap aspek kreativitas dibuatkan instrumen pengukuran tersendiri.

## 3) Tes yang Mengukur Ciri Kepribadian Kreatif

Dari berbagai hasil penelitian ditemukan paling sedikit 50 ciri kepribadian yang berkaitan dengan kreativitas. Dari ciri-ciri ini disusun skala yang dapat mengukur sejauh mana seseorang memiliki ciri-ciri tersebut. Beberapa tes mengukur ciri-ciri khusus, di antaranya ialah:

- 1) Tes Mengajukan Pertanyaan, yang merupakan bagian dari tes Torrance untuk berpikir kreatif dan dimaksudkan untuk mengukur kelenturan berpikir.
- 2) Tes *Risk Taking*, digunakan untuk menunjukkan dampak dari pengambilan risiko terhadap kreativitas.
- 3) Tes *Figure Preference* dari Barron Welsh yang menunjukkan preferensi untuk ketidakteraturan, sebagai salah satu ciri kepribadian kreatif.
- 4) Tes *Sex Role Identity* untuk mengukur sejauh mana seseorang mengidentifikasi diri dengan peran jenis kelaminnya. Alat yang sudah digunakan di Indonesia ialah *Ben Sex Role Inventory*.

b. Pengukuran Kreativitas Melalui Non-Test

Beberapa pengukuran alternatif melalui tes pengukuran kreativitas non-test, diantaranya yaitu: (1) daftar periksa (*Checklist*) dan Kuesioner, alat ini disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif. Kemudian, (2) daftar pengalaman adalah teknik ini menilai apa yang telah apa yang telah dilakukan seseorang di masa lalu. Beberapa studi menemukan korelasi yang tinggi antara “laporan diri” dan prestasi kreatif di masa depan. Format yang paling sederhana meminta seseorang menulis autobiografi singkat, yang kemudian dinilai untuk kuantitas dan kualitas perilaku kreatif.

**B. Pembelajaran Seni Tari di Taman Kanak-Kanak**

Menurut Kusuma (2007: 53), pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain. Pendidikan dapat diperoleh anak melalui pendidikan formal maupun nonformal, namun pendidikan yang tidak kalah penting yakni pendidikan yang ditanamkan kepada anak sejak kecil. Baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Tumurang (2006: 6-16) menambahkan mengenai pendidikan, dalam pernyataannya sebagai berikut:

Pendidikan kesenian dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik formal maupun non formal. Kegiatan pendidikan seni tidak berdiri sendiri, karena kegiatan pendidikan selalu bersangkut paut dengan berbagai hal sebagai berikut (1) pendidikan adalah proses sosial, (2) sekolah adalah kelompok sosial, (3) sekolah terkait dengan lembaga pendidikan dan (4) sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat.



Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni saling terkait satu sama lain. sekolah dapat menjadi tempat untuk anak mengembangkan kreativitas dalam pendidikan seni. Seni dapat menjadi wadah bagi mengembangkan ide-ide kreatif yang bersumber dari imajinasi anak. Di sekolah dapat membantu anak bersosialisasi dengan anak lainnya sehingga kemampuan bahasa dan sosio emosional berkembang dengan baik.

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, tidak hanya dari satu sumber seperti buku pelajaran namun pendidikan juga terdapat di lingkungan dimana individu tersebut berada. Astuti (2011: 260) menambahkan bahwa kekuatan seni sebagai media pendidikan terletak pada nilai-nilai yang dikandungnya. Nilai-nilai tersebut dapat bersifat eksplisit yaitu makna yang dikandung di dalamnya. Ditinjau dari aspek apresiasi, kreasi dan ekspresi, nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui seni antara lain kasih sayang, empati, tanggung jawab, kerjasama, disiplin, visioner, keadilan dan keterbukaan, serta ketekunan.

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan bermakna bahwa seni merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, Suyadi (2014: 165) mengatakan bahwa PAUD mempunyai kontribusi besar bagi pelestarian budaya bangsa melalui pembelajaran seni dengan beragam ekspresinya. Pada anak-anak atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan-gerakan selama bermain mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar, dan keseluruhan aktivitas-aktivitas ini meningkatkan emosional anak.

Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu anak usia dini mengembangkan berbagai kemampuan di masa *golden age*. Selain itu, melalui seni tari maka pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kreativitas. Dalam kreativitas anak usia dini, maka yang lebih disorot dan dikembangkan adalah proses kreativitasnya dan identifikasi ciri-ciri anak kreatif.

### **C. Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Secara terperinci peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini, di antaranya adalah:

#### **1. Peran Guru dalam Berinteraksi**

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi lisan, atau yang bersifat nonverbal yang tepat. Dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain dapat membantu anak berinteraksi lebih banyak. Anak dapat diminta untuk mengungkapkan perasaannya setelah menari. Anak dapat pula menyumbangkan gerakan dan ide-ide kreatif tanpa harus takut salah.

#### **2. Peran Guru dalam Pengasuhan**

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Kontak fisik melalui bermain, memberikan perhatian, dan pengajaran adalah penting dalam mendorong perkembangan fisik, kesehatan emosil, dan kasih sayang untuk anak dari guru. Anak dapat merasa senang dalam

mengikuti pembelajaran sehingga anak mampu mengekspresikan diri melalui gerak dan verbal dalam proses pembelajaran berlangsung. Rasa senang dalam mengikuti suatu pelajaran berpengaruh besar kepada anak karena proses pembelajaran yang membosankan dapat membuat anak malas dan kurang antusias menerima pelajaran dari guru.

### **3. Peran Guru dalam Mengatur Tekanan Atau Stres**

Guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman pengelolaan tekanan dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan. Guru juga akan memberikan anak keterangan perkembangan yang tepat tentang peristiwa tekanan, memberikan penentraman hati lagi secara fisik, dan mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan perasaan, dan membicarakan pandangan mereka sendiri.

### **4. Peran Guru dalam Memberikan Fasilitas**

Guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar. Guru dapat memberikan dorongan pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri. Menemukan berbagai hal alternatif, dan untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan perkembangan kemampuan berpikir berbeda, dan penanganan masalah.

### **5. Peran Guru dalam Perencanaan**

Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan

kesatupaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya. guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat. Guru juga harus fleksibel dan dalam menggunakan aktivitas alternatif tergantung pada perubahan kondisi, perbedaan ketertarikan pada anak, dan situasi yang luar biasa.

#### **6. Peran Guru dalam Pengayaan**

Aspek lain dari peranan guru adalah memperkaya lingkungan belajar anak, salah satunya yakni guru mengembangkan strategi mengajar yang tepat. Strategi belajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada anak usia dini yang merupakan usia anak yang senang bermain dan strategi belajar sambil bermain merupakan strategi yang pas bagi perkembangan anak.

#### **7. Peran Guru dalam Menangani Masalah**

Guru sebagai penangan masalah menggunakan proses yang meliputi perolehan informasi, mempertimbangkan jalan alternatif, mengevaluai hasil dan mempergunakan pengaruh bolak-balik untuk program yang terus-menerus.

#### **8. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar. Guru harus

mengerti bahwa saat mereka mengajar mereka juga diajarkan, misalnya saat mereka membantu orang lain untuk berkembang, mereka juga membantu membuat diri mereka sendiri berubah.

## **9. Peran Guru dalam Bimbingan dan Pemeliharaan**

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik dalam rangka mencapai perkembangan optimal. Sedangkan pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak dengan cara tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

### **D. Karakteristik Anak Usia Dini**

Dalam suatu pembelajaran, perlu adanya kesesuaian materi yang diberikan kepada anak agar anak dapat menerima materi dan mudah mempelajarinya. Menurut Masitoh dkk (2012: 2.17) bahwa perkembangan anak usia TK yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa. Semua perkembangan tersebut akan dijelaskan secara satu persatu sebagai berikut:

#### **1. Perkembangan Fisik dan Motorik**

Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik

kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005:49). Pada anak usia dini, perkembangan motorik kasar sudah dapat dilihat melalui gerakan yang dilakukan anak, seperti menendang, melompat dan berlari. Selain itu, anak usia dini dapat pula mengembangkan motorik halus melalui menggunting, mewarnai dan lain-lain. Selanjutnya, Suyanto (2005: 44) menambahkan bahwa perkembangan fisik ditujukan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi: 1) kekuatan (*strenght*), 2) ketahanan (*endurance*), 3) kecepatan (*speed*), 4) kecekatan (*agility*), 5) keseimbangan (*balance*). Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

Menurut Adhiputra (2013: 65) pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Pengendalian jasmaniah memerlukan wadah pengembangan fisik yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari merupakan salah satu cara yang tepat bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan fisiknya.

Suyanto (2005: 50) menambahkan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerak dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Sedangkan, perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang

lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali, mengelem, dan menggunting kertas dapat melatih motorik halus anak.

Hurlock (1998: 110) memuat ringkasan aspek perkembangan fisik pada awal masa kanak-kanak, yakni sebagai berikut:

**a. Tinggi**

Pertambahan tinggi badan setiap tahunnya rata-rata tiga inci. Pada usia enam tahun tinggi anak rata-rata 46.6 inci. Izzaty,dkk (2008:86) menambahkan pada masa kanak-kanak awal, rata-rata anak bertambah tinggi 6,25 cm setiap tahun.

**b. Berat**

Pertambahan berat badan setiap tahunnya rata-rata tiga sampai lima pon. Pada usia enam tahun berat anak harus kurang lebih tujuh kali berat pada waktu lahir. Izzaty,dkk (2008:86) menambahkan bahwa anak bertambah berat 2,5 -3,5 kg setiap tahun.

**c. Perbandingan Tubuh**

Perbandingan tubuh sangat berubah dan “penampilan bayi” tidak nampak lagi. Wajah tetap kecil tetapi dagu tampak lebih jelas dan leher lebih memanjang. Gumpalan pada bagian-bagian tubuh berangsur-angsur berkurang dan tubuh cenderung berbentuk kerucut, dengan perut yang rata (tidak buncit), dada yang lebih bidang dan rata, dan bahu lebih luas dan lebih persegi. Lengan dan kaki lebih panjang dan lebih lurus, tangan dan kaki tumbuh lebih besar

#### **d. Postur Tubuh**

Perbedaan postur tubuh untuk pertama kali tampak jelas dalam awal kanak-kanak. Ada yang posturnya gemuk lembek atau *endomorfik*, ada yang kuat berotot atau *mesomorfik* dan ada lagi yang relatif kurus atau *ektomorfik*.

#### **e. Tulang dan Otot**

Tingkat pengerasan otot bervariasi pada bagian-bagian tubuh mengikuti hukum perkembangan arah. Otot menjadi lebih besar, lebih kuat dan lebih berat, sehingga anak tampak lebih kurus meskipun beratnya bertambah. Izzaty,dkk (2008:86) menyatakan keterampilan kaki dapat dilakukan anak dengan belajar gerakan-gerakan kaki. Pada usia 5 atau 6 tahun anak belajar melompat dan berlari cepat, dan mereka sudah dapat memanjat. Antara usia 3-4 tahun anak dapat mempelajari sepeda roda tiga dan berenang. Keterampilan kaki lain yang dikuasai anak adalah lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es dan menari.

#### **f. Lemak**

Anak-anak yang cenderung bertubuh endomorfik lebih banyak jaringan lemaknya daripada jaringan otot, yang cenderung, yang cenderung mesomorfik mempunyai jaringan otot lebih banyak daripada jaringan lemak dan yang bertubuh ektomorfik mempunyai otot-otot yang kecil dan sedikit jaringan lemak.

#### **g. Gigi**

Selama empat sampai enam bulan pertama dari awal masa kanak-kanak, empat gigi bayi yang terakhir- geraham belakang- muncul. Selama setengah tahun terakhir gigi bayi mulai tanggal digantikan oleh gigi tetap. Yang mula-mula lepas



adalah gigi bayi yang pertama kali tumbuh yaitu gigi seri tengah. Bila masa awal kanak-kanak berakhir, pada umumnya bayi memiliki satu atau dua gigi tetap di depan dan beberapa celah di mana gigi tetap akan muncul. Izzaty,dkk (2008:86) menyatakan selama 4-6 bulan pertama dari awal masa kanak-kanak, 4 gigi bayi yang terakhir yakni geraham belakang muncul. Selama setengah tahun terakhir gigi bayi mulai tanggal yakni gigi seri tengah yang pertama kali lepas, dan digantikan gigi tetap. Akhir masa kanak-kanak awal biasanya anak memiliki satu atau dua gigi tetap di depan dan beberapa celah di mana gigi tetap akan muncul.

Menurut Suyanto (2005: 51), agar tubuh anak dapat berkembang secara optimal, ada beberapa kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan antara lain yaitu program peningkatan gizi dengan pemberian makanan yang bergizi dan seimbang. Makanan yang baik bagi perkembangan anak adalah makanan 4 sehat 5 sempurna. Makanan tersebut sering dianjurkan oleh ahli gizi maupun ahli kesehatan lainnya. Nutrisi yang seimbang merupakan hal penting bagi anak, bagi perkembangan otak anak maupun fisik anak. Selanjutnya, program pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sejak usia balita biasanya anak-anak akan diberi imunisasi. Begitupula ketika anak-anak memasuki sekolah formal, program pemeriksaan ini berfungsi agar anak terhindar dari berbagai penyakit dan membuat kekebalan tubuh anak mampu untuk melawan berbagai virus.

Program olahraga, seperti gerak dan lagu sehingga anak dapat bergerak bebas, seperti senam pagi. Selain itu, olahraga lainnya dapat berupa kegiatan menari yang termasuk kegiatan untuk membantu anak menggerakkan bagian tubuhnya dengan diiringi musik. Kegiatan ini dapat membantu anak agar

tetap sehat dan bugar. Selain itu, kegiatan ini dapat pula menjadi sarana bagi anak untuk berkreasi.

Selanjutnya ialah program peningkatan aktivitas fisik melalui bermain, seperti *outdoor play*. Anak-anak usia dini dapat melakukan aktivitas fisik dalam pembelajarannya. Selain itu, program kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus, seperti menempel, menggunting, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan menggambar. Kedua program tersebut merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan anak. Aktivitas yang dapat menjadi pilihan lainnya yaitu berupa jalan-jalan pagi dan kegiatan luar kelas lainnya (*outdoor activities*) sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung dan anak tidak merasa bosan dalam belajar.

## **2. Perkembangan Kognisi**

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan (Adhiputra, 2013: 66). Pada masa kanak-kanak anak seringkali banyak bertanya tentang apapun, anak ingin tahu mengenai apapun dan anak meniru apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Pada saat itulah maka anak memproses hal-hal yang dilihatnya kemudian informasi tersebut dapat ditiru anak. Menurut Izzaty,dkk (2008:88) bahwa pada masa kanak-kanak awal, anak berpikir konvergen menuju ke suatu jawaban yang paling mungkin dan paling benar terhadap suatu persoalan. Oleh karena itu, orang tua harus teliti dalam

memberi contoh yang baik dan memberi tahu anak jika mereka melihat contoh yang tidak baik

Selanjutnya, Masitoh dkk, (2012: 1.19) menyatakan pengembangan kemampuan kognitif sebagai berikut:

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Pembelajaran yang ada di sekolah merupakan pembelajaran terencana yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Masing-masing individu tidak selalu sama tahap perkembangan kognitifnya. Kreativitas merupakan salah satu bagian dari kognitif karena kreativitas dapat berupa ide-ide kreatif yang berasal dari pemikiran individu.

Menurut Sujiono (2010:100) menyatakan bahwa pengembangan kognitif yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu logika matematika. Logika matematika memiliki indikator yaitu dapat membedakan ukuran besar dan kecil, kemudian dapat mengenal konsep angka 1-3, dapat memasang benda sesuai dengan pasangannya. Selain itu, logika matematika antara lain dapat mengenali kegiatan di waktu pagi, siang dan malam hari. Selanjutnya, anak dapat mengenal konsep makanan dengan gizi seimbang dan dapat mengenal konsep “terjadinya banjir” melalui percobaan sederhana. Jadi, logika matematika sangat berhubungan dengan sesuatu yang pasti dan dapat dijelaskan dengan ilmiah.

Perkembangan visual spasial. Perkembangan ini memiliki indikator yaitu dapat mengenal warna, dapat mengelompokkan sesuatu menurut warna dasar, dapat menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat, dapat menyebutkan kembali urutan kegiatan, misalnya urutan kegiatan menyikat. Jadi, perkembangan ini mayoritas menggunakan penglihatan dalam mempelajari atau mengamati sesuatu.

Piaget (dalam Suyanto, 2005: 56) menyatakan bahwa anak usia 5 tahun memiliki pola berpikir yang disebut *precausal reasoning*. Istilah ini digunakan untuk menerangkan hubungan sebab akibat. Tipe-tipe pola pikir ini memuat tentang motivasi, final, fenomenalisme, moralisme, artifisial, animisme dan dinamisme.

Yang pertama ialah mengenai motivasi. Menurut pola pikir ini, hubungan sebab akibat didasarkan atas suatu tujuan tertentu. kalau anak ditanya, “Mengapa matahari bersinar?” Anak mungkin menjawab, “sebab Tuhan mengirimnya agar (dunia ini) terang.”

Tipe pola pikir selanjutnya ialah final. Final merupakan cara berpikir yang didasarkan atas pengertian bahwa hubungan sebab akibat terjadi karena memang harus terjadi. Sebagai contoh, anak ditanya, “Mengapa kaca ini berserakan di lantai?” Anak mungkin menjawab, “Karena pecah”. Pola pikir fenomenalisme merupakan cara berpikir yang didasarkan atas kepercayaan yang sering diceritakan pada anak. Pola pikir moralisme yaitu anak dapat menerangkan hubungan sebab akibat sebagai fungsi dari suatu benda. Sebagai contoh, anak ditanya “Mengapa mobil itu bergerak? Agar dapat membawa kita ke mana-mana.”

Pola pikir artifisial yaitu anak dapat menerangkan sebab akibat ditinjau dari kepentingannya terhadap manusia. Misalnya anak ditanya, “Mengapa jarum jam bergerak? Agar kita dapat mengetahui waktu.” Pola pikir animisme merupakan cara berpikir ini didasarkan atas anggapan bahwa segala sesuatu (termasuk benda-benda tak hidup) itu hidup. Anak pada usia ini atau dibawahnya umumnya bingung membedakan konsep hidup dengan gerak. Sesuatu yang kelihatannya bergerak biasanya dikatakan hidup. Dan yang terakhir adalah pola pikir dinamisme ialah anak pada usia ini masih sulit membedakan antara konsep gaya dengan konsep hidup. Kalau ditanya “Mengapa sungai mengalir dari gunung ke laut? Karena gunung mendorong air sungai ke laut (bukankarena gaya gravitasi bumi).”

Proses pembelajaran akan lebih baik pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak apabila disesuaikan dengan peringkat perkembangan kognitif anak, seperti yang dinyatakan oleh Adhiputra (2013: 67-68) bahwa guru hendaknya memberikan rangasangan kepada anak agar mau berineraksi dengan lingkungan dan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Kemudian anak hendaknya banyak diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebayanya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010: 19-21) bahwa orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas pasti kreatif. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu

mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali, disusun kembali, dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru, mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya.

Adhiputra (2013: 66) menyatakan bahwa orang kreatif mampu memperkaya penyelesaian masalah dengan berbagai alternatif jawaban, dengan berbagai cara dan sudut pandang, bersifat unik dan berbeda dengan yang lain (konsep berpikir divergen). Mereka juga memiliki sikap yang lentur (fleksibel), tidak penurut, tidak dogmatis, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:20) contoh perilaku cerdas yang ditunjukkan dengan skor IQ tinggi yang juga memiliki karakteristik kreatif. Karakteristik tersebut yakni lincah dalam berpikir yang sering kali ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dan giat dalam bertanya dan cepat tanggap dalam menjawab suatu persoalan. Anak usia dini yang lincah biasanya sering mengajukan pertanyaan kepada orang tua atau guru karena mereka individu yang rasa ingin tahunya cukup besar.

Karakteristik berikutnya yakni tepat dan cermat dalam bertindak dengan memperhitungkan berbagai konsekuensi yang mungkin muncul dari pilihan tindakannya tersebut. Orang kreatif biasanya menunjukkan sikap yang senantiasa aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Orang kreatif juga mampu mempertimbangkan semua konsekuensi atas tindakannya.

Karakteristik berikutnya ialah mempunyai semangat bersaing (kompetitif) yang tinggi baik terhadap diri sendiri atau terhadap orang lain. Wujud perilaku ini ditunjukkan dengan sikap yang selalu ingin menemukan sesuatu yang baru, dan selalu bersifat terbuka terhadap hal-hal yang berbeda, dan senang pada tugas yang berat, sulit dan menantang.

Selalu berkeinginan untuk menjadi lebih baik (progresif) dari waktu ke waktu merupakan karakteristik perilaku kreatif. Kemampuan yang dimilikinya berupa menganalisis dan menyintesis permasalahan yang diwujudkan dalam perilaku selalu ingin menemukan dan meneliti tentang sesuatu. Dengan kemampuan menganalisis dapat menghubungkan sebab dan akibat yang terjadi dan menarik kesimpulan atas informasi yang telah didapatkan.

Cepat menemukan perbedaan dan mudah menangkap yang tidak biasa yang akan dijadikan sebagai bahan dasar untuk menemukan kreativitas lebih lanjut. Kemudian, dapat mengumpulkan informasi dengan cepat sehingga mereka dapat belajar dari pengalamannya dan memanfaatkannya dalam mengembangkan diri.

Selain itu, karakteristik perilaku kreatif yakni memiliki kepekaan yang tinggi, *responsive*, memiliki empati yang tinggi terhadap seseorang ataupun terhadap suatu kejadian. Peka terhadap hal-hal yang tidak disadari oleh orang lain dan mampu merespon lebih cepat dibandingkan orang lain. selain itu, Tidak kaku dan memiliki spontanitas yang tinggi terhadap segala stimulan yang muncul.

Karakteristik selanjutnya ialah memiliki keinginan belajar yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam proses yang dilaluinya. Terus mencari informasi

dari berbagi sumber untuk menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi. Kemudian karakteristik tersebut didukung dengan memiliki kemampuan bertahan untuk menghadapi frustrasi sehingga tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan, memiliki percaya diri yang tinggi dan mandiri. Mampu mengendalikan diri, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir (stabilitas emosi yang baik).

Semua karakteristik yang telah dipaparkan tersebut dapat menjadi acuan bagi guru dalam melihat potensi kreatif yang dimiliki anak-anak. Bahkan, guru dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Karakteristik tersebut yang terdiri dari lincah dalam berpikir, tepat dan cermat dalam bertindak, kompetitif, progresif dari waktu ke waktu, cepat menemukan perbedaan, responsif, memiliki keinginan belajar yang tinggi, mampu bertahan dalam menghadapi persoalan dan mampu mengendalikan emosi. Semua karakteristik tersebut mengacu pada perilaku cerdas yang ditunjukkan dengan skor IQ tinggi dan juga memiliki karakteristik kreatif.

### **3. Perkembangan Bahasa dan Bicara**

Morrison (2012:255) menyatakan bahwa murid TK berada dalam perkembangan kecerdasan dan bahasa yang sangat pesat. Mereka memiliki kapasitas besar untuk belajar kata-kata baru. Murid TK senang dan butuh terlibat dalam banyak aktivitas bahasa. Selain itu, murid TK senang berbicara. Keinginan mereka untuk berbicara harus didorong dan didukung dengan memberi banyak kesempatan untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas bahasa seperti bernyanyi, bercerita, dan membaca puisi. Oleh karena itu, anak-anak usia dini membutuhkan



pendamping di sekolah untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa, didorong dan didukung dalam penyaluran pendapat atau ide-ide kreatif yang anak miliki.

Menurut Adhiputra (2013: 75) bahwa berbicara berfungsi sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Bila anak telah menguasai kata-kata, kalimat dan tata bahasa, mereka juga akan dapat berkomunikasi dengan baik dan lebih efektif. Komunikasi sangat penting dalam proses bersosialisasi dimanapun anak berada. Anak-anak memiliki dunia bermain dengan teman-teman yang membutuhkan komunikasi antara satu dan lainnya agar mempermudah anak dalam mengungkapkan semua yang terkait dalam permainan, oleh sebab itu maka kemampuan bahasa sangat penting dalam proses berkomunikasi.

Izzaty,dkk (2008: 90) menyatakan bahwa untuk mencapai perkembangan bahasa dan bicara yang dapat melukiskan keadaan secara objektif maka lingkungan harus memberikan masukan pada anak tersebut, karena perkembangan bahasa anak dipengaruhi imitasi. Jadi bila tidak ada yang ditiru atau diimitasi, maka tidak ada input perkembangan bahasa. Selain itu perlu adanya respon dari sekeliling, yakni dari orang-orang yang ada di sekitar anak untuk menanggapi tingkah laku anak

Dengan demikian, pada masa kanak-kanak maka anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat. Hal tersebut ditandai dengan anak mulai banyak ingin tahu dan anak dapat merangkai kata-kata baru. Kata-kata tersebut merupakan hasil dari imitasi dari apa yang didengar anak. Kemampuan bahasa anak usia dini dapat dikembangkan di lingkungan sekitar anak maupun di sekolah.

di sekolah anak dapat memperoleh kata-kata baru melalui pembelajaran sedangkan di lingkungan anak yang berpotensi besar untuk perkembangan bahasa yakni dalam keluarga. Anak membutuhkan dorongan dan penyaluran untuk mengembangkan kemampuan tersebut sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya untuk membantu anak dalam proses sosialisasi.

Suratno (2005: 70-71) menyatakan perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perkembangan antara usia 2-3 tahun, dan perkembangan antara usia 3-6 tahun.

**a. Pada usia 2-3 tahun**

Perkembangan bahasa anak usia antara 2-3 tahun bercirikan yakni anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal dan sempurna, anak sudah mampu membandingkan misalnya anjing lebih besar daripada kucing. Selanjutnya, anak banyak menanyakan nama dan tempat, misalnya apa, dimana, darimana. Kemudian, anak sudah banyak menggunakan kata yang berawalan dan yang berakhiran seperti roti terbuat dari apa, sirup jeruk warnanya apa, nasi berasal dari apa.

Dengan demikian maka perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun masih sederhana. Perkembangan bahasa merupakan berbentuk berbicara yang berasal dari keingintahuan anak akan semua hal yang dilihat, didengar dan ditiru oleh anak.

**b. Pada usia 3-6 tahun**

Perkembangan bahasa anak usia antara 3 sampai dengan 6 tahun bercirikan yakni anak sudah mampu menggunakan kalimat majemuk beserta anak

kalimatnya. Selanjutnya, tingkat kemampuan berpikir anak sudah lebih maju, sehingga pertanyaan yang diajukan pun sudah maju pula seperti mengapa, ke mana, kapan, bagaimana, dan sebagainya. Oleh karena itu, anak usia 3-6 tahun sudah dapat memberikan pendapat, mengomentari sesuatu bahkan anak dapat menceritakan suatu hal yang dialami anak. Anak usia TK sudah dapat menggunakan bahasa dengan lancar dalam berkomunikasi bersama teman maupun kepada guru. Anak dapat mengungkapkan dengan jelas ketika mereka meminta ijin untuk buang air, haus, lapar dan lainnya.

#### **4. Perkembangan Sosio-Emosional**

Masitoh, dkk (2012: 2.15) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan sekadar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya.

Menurut Erikson dalam Morisson (2012:254) bahwa perkembangan sosial dan emosional yakni pada murid TK usia lima sampai enam tahun berada dalam tahap kerja keras lawan rendah diri dalam perkembangan sosial dan emosinya. Pada tahap ini murid TK terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, ada kalanya anak-anak bertengkar karena sesuatu hal atau ketika mereka sedang bermain bersama namun pertengkaran diantara anak-anak biasanya tidak berlangsung lama dan mereka mudah melupakan emosi kemudian kembali bermain seperti tidak pernah terjadi apa-apa.

Sujiono (2010:27) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan sosio emosional antara lain dapat mengerti keinginan orang lain dan dimengerti oleh lingkungannya, dapat berinteraksi dengan teman dalam suasana bermain dan bergembira, dapat meminta persetujuan orang dewasa yang disayanginya, dapat menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang yang mengalami kesulitan, dapat berbagi dengan teman dan orang dewasa lainnya, dapat memilih teman bermain, dapat mengekspresikan emosi secara wajar baik melalui tindakan kata-kata ataupun ekspresi wajah, dapat menunjukkan rasa sayang kepada orang lain, dapat meniru dan berminat pada kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa, dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran, dapat menggunakan barang orang lain secara berhati-hati dan dapat menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan. Perkembangan sosio emosional tersebut terlihat ketika anak melakukan sesuatu ketika berinteraksi dengan lingkungan.

Masitoh dkk (2012: 2.14-2.15) menyatakan perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering mereka perlihatkan dan sering berebut perhatian guru. Anak sering memiliki keraguan untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan. Jika Anda perhatikan secara cermat, nampak bahwa pada usia ini anak sudah memiliki inisiatif tetapi sering kali pula mereka tidak bisa memutuskan apa yang akan dikerjakannya. Oleh karena itu, orang dewasa berperan untuk membantu anak mengekspresikan segala hal yang mereka ingin lakukan dengan menunjukkan cara yang tepat.

Beberapa jenis emosi yang berkembang pada usia TK seperti perasaan takut, emas, cemburu, kegembiraan, kesenangan, kasih sayang, phobia dan rasa ingin tahu. Semua perasaan tersebut wajar dialami seseorang, bukan hanya anak TK namun orang dewasa juga sering kali merasakan jenis-jenis emosi tersebut.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosi positif murid TK, yaitu memberikan kesempatan bagi anak untuk ikut serta secara fisik dan mental dalam aktivitas yang mencakup pemecahan masalah dan aktivitas sosial dengan orang lain. aktivitas tersebut dapat berupa permainan yang ada dilingkungan anak maupun di lembaga pendidikan.

Selanjutnya, mengajarkan dan contohkan cara berteman dan menjaga pertemanan. Anak usia dini melihat kemudian meniru namun belum mampu memilih dan memilah yang baik dan kurang baik. Oleh sebab itu, anak harus diberikan contoh-contoh interaksi dengan teman-teman baik berupa cerita, film dan dongeng. Selanjutnya, berikan contohkan respon sosial dan emosi positif.

Bacakan cerita dan bahas perasaan-perasaan seperti marah, bahagia, bersalah, dan bangga. Cerita dapat berupa legenda, dongeng atau pengalaman yang dialami orang tua maupun guru. Dalam pembelajaran, Berikan anak kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam proyek dan aktivitas. Anak akan senang jika diberikan kesempatan untuk menjadi contoh bagi teman-teman. Selain itu juga, secara tidak sadar anak telah berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dapat memberitahukan harapan anda tentang sikap yang baik dan bahas dengan murid-murid anda.

### **E. Strategi Belajar Sambil Bermain**

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil (Hamalik, 2001: 7). Anak usia dini pada umumnya dalam rentang usia yang aktif sehingga anak senang melakukan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, direntang usia TK maka strategi yang dipakai harus disesuaikan dengan anak-anak. Anak usia taman kanak-kanak merupakan masa anak untuk bermain, strategi belajar sambil bermain merupakan strategi yang cocok untuk anak dan guru dapat membuat permainan yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Selanjutnya, Suratno (2005:75) berpandangan bahwa bermain sesuai kodratnya dilihat dari kematangan psikologis, anak usia prasekolah belum siap untuk memasuki dunia belajar seperti halnya anak sekolah pada umumnya. Kegiatan utamanya adalah bermain dan segala aktivitas yang memberikan kesenangan bagi anak. Melalui strategi belajar sambil bermain maka anak dapat mempelajari banyak hal namun tidak kehilangan masa kanak-kanak untuk bermain. Sedangkan, menurut Seels and Richey (1994:34) strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa-peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Dengan demikian, strategi belajar sambil bermain merupakan salah satu cara untuk mengurutkan suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan dunia anak sehingga anak dapat mengikuti suatu pelajaran dengan suka rela dan tidak menyadari bahwa mereka sudah belajar banyak hal.

Bermain merupakan dunia anak usia dini. Dalam permainan, anak dapat belajar untuk saling berinteraksi terhadap lingkungan anak. Berikut ini merupakan fungsi bermain, yaitu sebagai berikut:

### **1. Fungsi Bermain**

Fungsi bermain bagi anak TK menurut Masitoh (2012: 9.5) yaitu mempertahankan keseimbangan dan bermain membantu anak menyalurkan kelebihan tenaga. Pada masa kanak-kanak yang aktif, anak memiliki banyak tenaga yang dapat dipakai untuk berbagai kegiatan. Anak-anak menggunakan tenaga tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya bermain. Melalui permainan anak dapat melatih keseimbangan tubuh seperti permainan berjalan diatas papan bermain atau permainan tali yang biasa dilakukan anak perempuan. Fungsi bermain lainnya ialah menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Bermain memantapkan interaksi sosial serta menyempurnakan keterampilan yang dipelajari dan anak belajar menemukan solusi dari berbagai masalah.

Ada banyak fungsi yang terdapat dalam bermain untuk anak usia dini. Oleh karena itu, maka strategi belajar sambil bermain juga dapat dipakai dalam pelajaran seni tari karena berdasarkan fungsinya secara garis besar bahwa bermain dapat membantu anak menyempurnakan berbagai perkembangan kemampuan, sosialisasi, kognitif dan motorik anak, namun bermain di Taman Kanak-Kanak telah dapat menjadi bagian yang tersusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

## **2. Manfaat Bermain**

Berikut ini beberapa manfaat bermain berdasarkan perkembangan pada anak usia dini menurut Muliawan dalam Fadillah (2014:33) dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Manfaat motorik,**

Manfaat motorik adalah manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif yang terjadi pada jasmani anak. Kemampuan motorik anak dapat dikembangkan dengan permainan motorik kasar dan motorik halus. Kedua kemampuan motorik tersebut sama pentingnya untuk dikembangkan pada anak usia dini.

### **b. Manfaat afeksi**

Manfaat bermain salah satunya yaitu manfaat afeksi. Manfaat ini berhubungan dengan perkembangan psikologi anak. Melalui bermain, anak mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan keinginan anak sehingga membuat anak lega. Bermain bersama teman-teman merupakan satu batu loncatan untuk bersosialisasi di komunitas yang lebih besar. Anak dapat melatih cara berkomunikasi yang baik antar teman, melatih anak berani, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan lain-lain.

### **c. Manfaat kognitif**

Manfaat kognitif merupakan manfaat bermain untuk perkembangan kecerdasan anak, yang meliputi kemampuan imajinatif, pembentukan nalar, logika, maupun pengetahuan-pengetahuan sistematis. Manfaat kognitif dari suatu permainan merupakan wujud kreativitas anak. Anak dapat membentuk nalar



dari suatu persoalan yang dihadapi kemudian menemukan penyelesaian imajinatif serta mampu mengungkapkan ide-ide kreatif yang mereka miliki dalam kehidupan nyata.

**d. Manfaat spiritual**

Manfaat bermain yang didapatkan anak yaitu manfaat spiritual. Manfaat ini merupakan manfaat yang menjadi dasar pembentukan nilai-nilai kesucian maupun keluhuran akhlak manusia. Melalui permainan, guru dapat memberikan anak suatu nilai-nilai luhur, seperti budi pekerti terhadap orang tua dan guru, berbagi dengan sesama maupun kepatuhan terhadap Tuhan. Permainan mempermudah anak untuk mengingat dan memahami apa yang seharusnya baik dilakukan dan tidak baik dilakukan.

**e. Manfaat keseimbangan**

Manfaat bermain merupakan manfaat keseimbangan bagi anak yang berfungsi melatih dan mengembangkan panduan antara nilai-nilai positif dan negatif. Orang tua dan guru dapat membimbing anak untuk memilih dan memilih hal-hal positif untuk anak maupun hal-hal negatif yang harus dihindari.

Aktivitas bermain dapat mengembangkan kecerdasan fisik, bahasa, mental, motorik, spiritual dan sosio-emosional. Oleh karena itu, bagi anak usia dini bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Untuk itu maka guru dapat menggunakan bermain sebagai strategi yang dapat membuat anak senang dalam pembelajaran tari yang sesuai dengan perkembangan anak.

### 3. Jenis Permainan

Menurut jenisnya, maka permainan digolongkan menjadi dua yakni permainan aktif dan permainan pasif. Berikut ini akan diperjelas mengenai jenis permainan aktif dan pasif.

Permainan aktif menurut Suratno (2005:82) merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan kepada anak yang dilakukan melalui aktifitas langsung oleh diri anak itu sendiri. Aktivitas anak dalam bermain aktif akan sangat dipengaruhi oleh kondisi anak.

Permainan Pasif menurut Tedjasaputra (2001:63) merupakan permainan yang menghibur (*amusement*), dalam hal ini anak memperoleh kesenangan bukan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya sendiri. Permainan ini merupakan proses bermain yang tidak terlalu membutuhkan aktivitas fisik. Anak tetap akan memperoleh manfaat dari bermain pasif.

Jika dilihat dari anak usia dini yang aktif maka dapat ditambahkan pernyataan Suratno (2005:79) bahwa kegiatan bermain anak prasekolah lebih banyak didominasi bermain aktif, tetapi bukan berarti anak prasekolah tidak melakukan aktivitas bermain pasif. Kedua jenis bermain tersebut akan memberikan kesenangan dan kebahagiaan bagi anak. Anak-anak bebas untuk memilih permainan yang diinginkannya namun dalam pembelajaran di TK maka guru dapat membagi kegiatan anak dalam permainan aktif dan pasif secara bergantian dan seimbang.

Jika dilihat dari jenis permainan yang telah dipaparkan, pembelajaran seni tari cenderung kepada jenis permainan aktif karena anak terlibat langsung dalam

pembelajaran. Menurut Fadillah (2014: 36) bahwa permainan yang dilakukan dengan gerakan dapat melatih kekuatan otot sang anak. Melalui belajar sambil bermain, maka guru juga dapat mengembangkan permainan atau bahkan menciptakan permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan permainan tersebut dapat diberi nama sesuai dengan persepsi.

#### **F. Kerangka Pikir**

Seni merupakan salah satu wadah untuk anak usia dini mengembangkan kreativitasnya. Namun, beberapa faktor pembelajaran di sekolah dapat menghambat kreativitas anak. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran melalui strategi belajar sambil bermain dimungkinkan akan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari karena terciptanya suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Anak juga dapat mengemukakan pendapat dan imajinasinya dalam menari serta anak terlatih percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya di hadapan teman-teman.

Strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Strategi belajar sambil bermain dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menstimulasi keaktifan anak dalam berkreaitivitas. Kreativitas yang dapat dikembangkan ketika menari pada anak usia dini merupakan kreativitas dalam berproses. Pada aspek kelancaran, anak-anak diajak untuk berani memberikan jawaban dan mengungkapkan ide mengenai pertanyaan

yang diberikan guru. Anak dibebaskan untuk mengungkapkan gerak yang dapat mengembangkan aspek fleksibilitas. Selain itu, anak dapat mengembangkan ide dalam bentuk gerakan yang dapat mengembangkan aspek orisinalitas, sedangkan dalam pengembangan aspek elaborasinya yakni anak dapat memperluas ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gerak. Selain itu, dalam pembelajaran tari, anak diajak untuk berbaris rapi ketika menari menggunakan musik, hal ini dapat mengembangkan kreativitas dalam aspek sensitivitas.

Dengan demikian, pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. Melalui belajar sambil bermain, anak-anak akan merasa lebih tertarik dan terstimulus dalam mengungkapkan ide-ide yang dapat menjadi acuan guru mengembangkan tarian yang sesuai dengan anak-anak. Ditunjang dengan ciri-ciri yang muncul dalam pribadi anak kreatif maka pembelajaran tari dapat terfokus pada anak, anak-anak dilatih untuk percaya diri dan berani dalam menari.

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dengan strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari dapat ditingkatkan kreativitas anak di TK ABA Karangmalang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah dan Dwitagama, 2010 :9).

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dalam memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

##### **B. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Paizaluddin, 2013: 30) yang terdiri dari empat tahapan.

Keempat tahapan tersebut meliputi: Perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*), yang merupakan satu siklus penelitian. Sesudah suatu siklus diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi

terhadap implementasi siklus sebelumnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus.

Pada siklus I yang diutamakan adalah upaya menciptakan suasana yang menyenangkan ketika belajar tari. Hal tersebut dimaksudkan guna pengembangan diri anak untuk memunculkan ciri-ciri anak kreatif. Anak diajak untuk belajar sambil bermain sehingga anak merasa senang dalam pelajaran seni tari dan diharapkan anak antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan aspek-aspek kreativitas yang telah ditentukan. Selain itu, guru menerapkan proses pembelajaran yang terfokus pada anak, bukan *teacher center*.

Untuk memperlancar dan meningkatkan kreativitas siswa, dapat dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan untuk mencermati tingkat perkembangan proses kreativitas anak dalam proses pembelajaran seni tari, karena anak belum dapat menciptakan suatu produk maka guru di siklus II harus lebih cermat melakukan observasi sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditentukan.

## **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, tindakan guru bersama kolabolator adalah menetapkan cara perbaikan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari kelas, membuat rencana pembelajaran yang dipersiapkan meliputi materi, rencana kegiatan harian, media, dan evaluasi. Materi yang dipilih dalam perencanaan disesuaikan dengan strategi belajar sambil bermain.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, rancangan yang sudah disusun dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang dibuat peneliti dan diketahui oleh kolabolator. Pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kreativitas dimulai dari kegiatan pertama, yakni anak diharapkan dapat mengemukakan ide atau gagasan mengenai tema yang akan ditarikan, selanjutnya guru membantu anak tersebut agar dapat berimajinasi mengenai gerakan yang berhubungan dengan tema tari. Selain itu, perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian materi tari yang mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan berikutnya, anak dan guru merangkai gerakan yang telah ditemukan menjadi gerakan tari dan dapat ditarikan dengan musik. Anak memperoleh kesempatan yang besar dalam pembelajaran dengan strategi belajar sambil bermain karena strategi ini cenderung terfokus pada anak. Guru sebagai fasilitator berupaya membantu anak agar memunculkan ide kreatif sehingga kreativitas anak dapat meningkat.

## **3. Pengamatan dan Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran, masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses belajar sedang berlangsung.

#### **4. Refleksi**

Setelah melakukan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran kemudian dilakukan refleksi untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang berlangsung. Refleksi bertujuan untuk memperoleh dasar yang mengarah pada perbaikan dilihat dari proses pembelajaran tari yang telah berlangsung. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan strategi belajar sambil bermain terhadap kreativitas siswa.

#### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Karangmalang, dengan alamat Padukuhan Karangmalang E-1 dan Nomer Statistik Sekolah 002040214043, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. TK ABA Karangmalang cukup strategis karena berada di pinggir jalan dan TK ini dekat dengan lokasi Universitas Negeri Yogyakarta sehingga tidak sulit untuk menemukan lokasi TK tersebut.

Pelaksanaan kegiatan observasi awal dilakukan pada bulan Februari 2014 untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni tari di TK ABA Karangmalang. Sedangkan, penelitian dilakukan pada bulan Maret 2014 sampai dengan awal Mei 2014 dengan frekuensi pembelajaran satu minggu dua kali tatap muka dengan durasi waktu 20-25 menit setiap kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa TK ABA Karangmalang kelas B1 dan B2 yang berjumlah 16 siswa. Kolabolator dalam penelitian ini adalah guru seni tari TK ABA Karangmalang. Tugas kolabolator dalam penelitian ini yakni membantu



peneliti dalam melakukan refleksi dan evaluasi serta memberikan saran-saran yang terkait pada proses pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan secara langsung, yaitu pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam proses tindakan dan kondisi proses pembelajaran.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 101). Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan harian.

Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari. Kisi-kisi observasi terhadap kreativitas anak melalui strategi belajar sambil bermain terlampir.

Catatan Harian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat semua kejadian yang terjadi pada setiap pertemuan. Pencatatan kegiatan harian dilakukan secara langsung, dengan

mengamati subjek penelitian secara bertahap. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dicatat kemudian dibuat rencana untuk pemecahannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran tari di TK ABA Karangmalang. Menurut Paizaluddin (2013: 135) analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori).

Arikunto (2010: 269) menyatakan data tersebut diinterpretasikan ke dalam 5 tingkatan persentase yang bisa ditransfer menjadi skor standar 100, sebagai berikut:

1. Kriteria baik sekali, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 81- 100
2. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 61-80
3. Kriteria cukup, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 41-60
4. Kriteria kurang baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 21-40
5. Kriteria tidak baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 0-20

Berdasarkan pengelompokkan data tersebut di atas, peneliti mengelompokkan hasil kreativitas anak sesuai dengan tinggi rendahnya aspek-aspek kreativitas yang dicapai anak ke dalam 5 kategori sebagai berikut:

1. Kriteria sangat tinggi, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 81- 100
2. Kriteria tinggi, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 61-80

3. Kriteria cukup, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 41-60
4. Kriteria kurang tinggi, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 21-40
5. Kriteria rendah, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 0-20

#### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan pada aspek-aspek kreativitas anak dan (2) skor minimal yang dicapai dalam semua aspek kreativitas minimal 61.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Anak**

Anak kelompok B TK ABA Karangmalang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan aspek perkembangan kreativitas anak khususnya di sekolah, permasalahan yang muncul dan mendominasi di kelompok B yaitu pada perkembangan kreativitasnya. Dalam hal ini anak masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kreativitas anak.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai produk dan proses. Sebagian besar anak di TK ABA Karangmalang kurang kreatif karena mereka hanya mengikuti dan menirukan semua yang diajarkan guru, anak kurang percaya diri ketika menari, anak-anak juga terpaku pada contoh yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran sehingga anak sulit mengingat gerakan tari dan menyesuaikan gerak dengan musik. Selain itu, guru hanya menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran tari, metode ini cenderung terfokus kepada guru dan bukan kepada anak, sehingga anak menjadi pasif dalam pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, kreativitas anak masih rendah dan anak-anak masih sangat membutuhkan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga membantu anak mengembangkan kreativitasnya.

Keadaan anak yang telah disebutkan di atas sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak karena anak tidak memiliki kesempatan untuk

mengembangkan ide atau pendapat mengenai tema yang akan dipelajari. Anak hanya menerima penjelasan yang diberikan guru tanpa mengalami proses menemukan ide yang berasal dari imajinasinya. Anak cenderung bingung menari dengan musik dan anak menjadi pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut karena anak terbiasa diberi contoh terlebih dahulu tanpa memiliki kesempatan untuk menemukan gerakan yang diperoleh melalui imajinasi anak yang dapat mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran tari.

## **2. Kondisi Sarana Prasarana**

Ruang TK ABA Karangmalang sudah di *setting* dengan menarik, ada banyak hiasan di luar atau dilapangan TK dan didalam ruang kelas. Namun, TK ABA Karangmalang tidak begitu luas sehingga ruang kelas sangat dekat dan ada beberapa ruangan yang dibuat menjadi ruangan dengan pembatas lemari. Walaupun ruang kelas tidak begitu memadai namun hal tersebut tidak mengganggu pembelajaran seni tari karena anak praktek tari di luar kelas yakni di halaman sekolah.

TK ABA Karangmalang memiliki tempat yang cukup untuk praktek menari. Tempat tersebut berada di luar kelas (*outdoor*) yang di atasnya memiliki atap sehingga anak tidak terkena sinar matahari dan hujan ketika pembelajaran tari sedang berlangsung. Tempat ini berada di tengah halaman depan TK dan sudah memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai tempat yang nyaman menari bagi anak karena tidak berdekatan dengan kelas sehingga anak tidak terganggu serta dapat dapat mendengar suara musik ketika menari. Untuk penunjang

pembelajaran tari, pihak sekolah menyiapkan satu *tape recorder* besar untuk memutar musik tari.

### **3. Data Awal Kemampuan Anak**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian kelas yaitu melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan bulan Februari 2014 pada kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kreativitas anak kelompok B TK ABA Karangmalang.

Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu pada kegiatan dimulai dengan berbaris, berdo'a, bersama-sama meneriakkan yel-yel dan bernyanyi. Kemudian anak-anak memasuki ruang kelas masing-masing. Guru mempersilahkan anak untuk ke luar lagi ke halaman pembelajaran tari. Anak-anak keluar dengan berlari-lari dan ada beberapa anak yang keluar kelas kemudian naik ayunan atau perosotan. Guru mengajak anak berkumpul dan menyiapkan *tape recorder*.

Guru menanyakan siapa yang tidak hadir, kemudian guru mengajak anak untuk berbaris rapi. Setelah anak berbaris rapi kemudian guru memulai tari. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru yakni metode imitasi. Anak-anak hanya mengikuti gerakan guru dengan musik. Anak-anak kesulitan mengikuti gerakan guru dan anak-anak belum hapal urutan gerak yang dilakukan kemudian anak belum dapat menyesuaikan gerak dengan musik. Setelah satu kali menari, guru dan anak-anak istirahat. Guru menjelaskan gerak yang benar kepada anak

dan memberikan contoh gerakan yang benar tanpa musik. Anak-anak berdiri dan berbaris lagi untuk mengulang tari. Ada sebagian anak yang kurang antusias dalam menari, tidak semangat melakukan gerak tari dan beberapa anak tidak fokus ketika tari dan guru yang di depan. Guru mengajak anak untuk meneriakkan yel-yel agar anak fokus pada guru.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung kepada guru dalam pembelajaran. Metode yang dipakai cenderung terfokus pada guru dan anak hanya mengikuti gerakan guru sehingga kreativitas anak kurang dapat berkembang. Pengukuran kreativitas anak dilakukan dengan observasi pra tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk memperoleh data kreativitas anak pra tindakan. Data yang diperoleh dapat dirangkum dalam tabel 1, skor diperoleh dari jumlah aspek-aspek kreativitas yang berhasil dicapai oleh anak. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan dalam proses pembelajaran seni tari dirangkum dalam tabel 1, pada halaman selanjutnya.

Tabel 1. Skor Kreativitas Pra Tindakan

No	Kode Anak	Aspek Sebelum Tindakan						Skor	Kriteria
		Kel	Flk	Ori	El	Sen	Total		
1	A1	3	2	1	1	1	8	53,3	Cukup
2	A2	2	3	1	1	2	9	60	Cukup
3	A3	3	3	1	1	2	10	66,7	Tinggi
4	A4	2	2	1	1	3	9	60	Cukup
5	A5	1	3	1	1	2	8	53,3	Cukup
6	A6	2	3	1	1	2	9	60	Cukup
7	A7	3	2	1	1	3	10	66,7	Tinggi
8	A8	2	3	1	1	2	9	60	Cukup
9	B1	2	2	1	1	3	7	46,7	Cukup
10	B2	3	2	1	1	3	10	66,7	Tinggi
11	B3	2	2	1	1	2	8	53,3	Cukup
12	B4	1	1	1	1	2	6	40	Kurang Tinggi
13	B5	3	1	1	1	2	8	53,3	Cukup
14	B6	3	2	1	1	3	10	66,7	Tinggi
15	B7	3	2	1	1	3	10	66,7	Tinggi
16	B8	1	2	1	1	3	8	53,3	Cukup
Rata-rata		2,25	2,19	1	1	2,38	8,69	57,9	Cukup

Keterangan:

Kel = Kelancaran

Flk = Fleksibilitas

Ori = Orisinalitas

El = Elaborasi

Sen = Sensitivitas

Tabel di atas diperoleh skor kreativitas anak pra tindakan dengan kriteria kurang tinggi dengan skor 40 sebanyak 1 orang anak. Diperoleh bahwa aspek kreativitas anak masih belum berkembang, anak pasif dalam pembelajaran dan anak belum lancar mengungkapkan pendapat. Kriteria cukup sebanyak 10 orang anak dengan skor 46,7 sampai dengan 60 yaitu aspek yang muncul pada diri anak yaitu kelancaran, fleksibilitas dan sensitivitas. Dalam aspek kelancaran, rata-rata anak dapat mengemukakan ide atau pendapat dengan bantuan guru, dalam aspek



fleksibilitas yakni anak sudah dapat melakukan gerakan tari dengan melihat gerakan temannya atau meniru gerakan guru serta aspek sensitivitas pada umumnya anak dapat berbaris rapi dengan bantuan guru. Kriteria tinggi sebanyak 5 orang anak dengan skor 66,7, aspek yang muncul pada diri anak yaitu kelancaran, fleksibilitas dan sensitivitas. Pada aspek kelancaran yakni anak sudah dapat mengemukakan ide atau pendapat melalui gerakan sesuai dengan tema tari yang dibahas oleh guru. Pada aspek fleksibilitas ada 1 orang anak yang dapat melakukan gerakan tari dengan luwes tanpa bantuan guru dan 4 orang anak dapat melakukan gerak tari dengan meniru temannya. Pada aspek sensitivitas, rata-rata anak dengan kriteria tinggi sudah mampu menempatkan diri dalam barisan dengan rapi.

Data kreativitas anak pra tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak didominasi pada kriteria cukup sebanyak 10 orang anak. Sedangkan, pada aspek kreativitas orisinalitas dan elaborasi masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak dapat ditingkatkan lagi dengan memperbaiki proses pembelajaran seni tari, salah satunya ialah guru dapat menggunakan strategi belajar sambil bermain. Strategi imitasi yang diterapkan pada pembelajaran seni tari di TK ABA Karangmalang kurang mendukung dalam pengembangan kreativitas anak karena anak hanya meniru dan sedikitnya kesempatan untuk anak mengungkapkan pendapat dan berkreasi.

#### **4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I**

Masih banyak anak yang belum mencapai indikator-indikator keberhasilan kreativitas yang telah ditentukan. Hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Penelitian dirancang dalam tahapan-tahapan yang membentuk siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Untuk lebih meningkatkan kreativitas anak, pada siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

##### **1) Tujuan**

Tujuan penelitian pada siklus I ialah meningkatnya berbagai aspek kreativitas anak melalui strategi belajar sambil bermain. Aspek kreativitas tersebut yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas pada diri anak usia dini. Fokus utama siklus I ini adalah menciptakan kegiatan kreatif yang menyenangkan.

##### **2) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

##### **3) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

#### **4) Rincian kegiatan**

Adapun rincian kegiatan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaboratif peneliti yaitu pelaksana tindakan.
- b. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema yang cocok dengan karakteristik anak usia dini.
- c. Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran seni tari.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas anak.

Adapun rincian kegiatan pada setiap pertemuan yaitu sebagai berikut:

##### **a. Pertemuan 1**

Guru mengajar sesuai dengan susunan kegiatan harian yang telah dibuat. Pada pertemuan 1 ini, dimulai dengan salam dan kegiatan pengenalan. Guru dan anak-anak memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian guru melanjutkan pembahasan mengenai tema tari. Guru mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai tema tari. Adapun aspek kreativitas yang dapat dikembangkan yakni kelancaran dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu, anak diberikan kesempatan untuk memperluas ide mengenai tema tari sehingga anak dapat mengembangkan aspek elaborasi.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan ini, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran anak. Selanjutnya, guru mengulas kembali pembahasan pada pertemuan pertama untuk membuat anak terbiasa dalam mengungkapkan ide-idenya. Kemudian, guru memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan tema tari dan anak bersama-sama guru merangkai gerak tersebut menjadi gerakan tari dan musik. Anak-anak diharapkan dapat mengungkapkan ide-ide imajinatif dalam pembelajaran sehingga anak dapat mengembangkan aspek orisinalitas. Untuk mempraktekkan gerakan tari, anak-anak diharapkan dapat berbaris rapi dengan bantuan dan arahan dari guru sehingga membantu anak mengembangkan aspek sensitivitas.

c. Pertemuan 3

Pada pertemuan ke 3, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran anak. Anak-anak diharapkan mulai berbaris dengan rapi tanpa bantuan dari guru ketika mengulang gerakan tari yang telah dipelajari. Anak-anak diharapkan aktif dalam pembelajaran dan guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk mengemukakan ide dan pendapat yang berhubungan dengan tari. Anak-anak dan guru melanjutkan gerakan tari hingga selesai, kemudian anak-anak diharapkan mampu mengingat gerakan beserta musik.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 10 April 2014 dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan kelas B1 dan B2 tidak mengganggu pembelajaran di TK ABA Karangmalang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari.

#### **a) Tujuan**

Tujuan pelaksanaan tindakan pertemuan 1, yaitu: (1) anak dapat memunculkan aspek kreativitas yakni kelancaran dalam mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran; (2) guru membiasakan anak agar berani dan percaya diri berbicara didepan teman-temannya; (3) anak dapat memperluas ide atau pendapat mengenai tema tari (aspek elaborasi).

#### **b) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

#### **c) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

#### **d) Rincian kegiatan**

Berikut ini Rencana kegiatan Harian (RKH) pertemuan 1, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan awal**

- a. Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- b. Peneliti membuka pelajaran dengan salam
- c. Peneliti dan anak-anak berkenalan satu persatu

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru membahas tema tari bersama-sama dengan anak
- b. Guru mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- c. Anak dapat mengemukakan pendapat mengenai tema tari
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerak bebas sesuai dengan tema tari

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesempatan bagi anak untuk minum
- b. Peneliti dan anak-anak menyimpulkan pembelajaran
- c. Peneliti menutup pelajaran dengan salam

## 2. Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 April 2014 dengan tema Binatang dan Kebun bunga. Pelaksanaan tindakan kelas B1 dan B2 tidak mengganggu pembelajaran di TK ABA Karangmalang.

### a) Tujuan

Tujuan pelaksanaan tindakan pertemuan 2, yaitu: (1) anak berperan serta aktif dalam proses pembelajaran; (2) anak dapat mengungkapkan ide imajinatifnya melalui gerakan (aspek orisinalitas); (3) anak dapat menceritakan gerakan yang dibuatnya (aspek kelancaran); (4) anak dapat melakukan gerak tari dengan luwes (aspek fleksibilitas); dan (5) anak mampu berbaris dengan rapi dengan bantuan guru.

**b) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

**c) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

**d) Rincian kegiatan**

Berikut ini rencana kegiatan yang tersusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan 2, sebagai berikut:

**a. Kegiatan Awal**

1. Peneliti mengkoondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai
2. Peneliti membuka pelajaran dengan salam
3. Peneliti mengecek kehadiran anak
4. Peneliti melakukan apersepsi

**b. Kegiatan Inti**

1. Pemberian tugas kepada anak untuk untuk menirukan gerakan yang sesuai dengan tema tari.
2. Anak bebas mengekspreikan gerakan sesuai dengan imajinasi anak.
3. Anak diminta untuk menceritakan gerakan yang telah dibuat.
4. Anak berbaris rapi dan peneliti bersama anak-anak merangkai gerakan menjadi ragam-ragam tari.

**c. Kegiatan Akhir**

1. Peneliti memberi kesempatan bagi anak untuk minum.
2. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

3. Peneliti dan anak-anak menyimpulkan pelajaran.
4. Peneliti menutup pelajaran dengan salam.

### **3. Pertemuan 3**

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2014 dengan tema Binatang dan Kebun bunga. Pelaksanaan tindakan kelas B1 dan B2 tidak mengganggu pembelajaran di TK ABA Karangmalang.

#### **a) Tujuan**

Tujuan pelaksanaan tindakan pertemuan 3, yaitu: (1) anak berperan serta aktif dalam proses pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) anak dapat menari sesuai dengan musik.

#### **b) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

#### **c) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

#### **d) Rincian kegiatan**

Berikut ini rician kegiatan yang tersusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan 3.

##### **a. Kegiatan Awal**

1. Peneliti mengkoondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai
2. Peneliti membuka pelajaran dengan salam
3. Peneliti mengecek kehadiran anak
4. Peneliti melakukan apersepsi



b. Kegiatan Inti

1. Anak dapat berbaris tanpa bantuan peneliti
2. Anak dapat mengulang gerakan dipertemuan 2 dan anak dapat menari dengan musik.
3. Anak dan peneliti dapat membuat gerakan berikutnya berdasarkan imajinasi anak
4. Anak dan peneliti menyelaraskan gerakan dengan musik
5. Anak-anak dapat mengulang gerakan dengan musik secara mandiri.

c. Kegiatan Akhir

1. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk minum
2. Peneliti memberikan apresiasi kepada anak yang dapat menari dengan baik.
3. Anak dan peneliti menyimpulkan pelajaran
4. Peneliti menutup pelajaran dengan salam

c. **Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi siklus I pada tanggal 19 April 2014. Pada kegiatan observasi, yang diamati adalah kegiatan pembelajaran seni tari. Indikator yang diamati yaitu aspek-aspek kreativitas anak dalam menari yaitu aspek-aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas berupa kemampuan anak mengkondisikan diri dalam menari. Hasil dari observasi siklus I dirangkum dalam tabel 2 hasil observasi siklus I terlampir.

#### d. Hasil Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi siklus I pada tabel 2, pada halaman selanjutnya.

Tabel 2. Skor Kreativitas Siklus I

No	Kode Anak	Aspek Tindakan Siklus I						Skor	Kriteria
		Kel	Flk	Ori	El	Sen	Total		
1	A1	2	3	3	2	2	12	80	Tinggi
2	A2	3	2	3	3	3	14	93,3	Sangat Tinggi
3	A3	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
4	A4	2	3	3	2	3	13	86,7	Sangat Tinggi
5	A5	3	3	2	2	3	13	86,7	Sangat Tinggi
6	A6	3	3	3	3	2	14	93,3	Sangat Tinggi
7	A7	3	3	2	2	3	13	86,7	Sangat Tinggi
8	A8	2	3	3	3	3	14	93,3	Sangat Tinggi
9	B1	3	2	3	3	3	14	93,3	Sangat Tinggi
10	B2	3	2	2	3	3	13	86,7	Sangat Tinggi
11	B3	3	2	2	1	3	11	73,3	Tinggi
12	B4	2	2	3	1	3	11	73,3	Tinggi
13	B5	3	1	2	1	3	10	66,7	Tinggi
14	B6	3	2	3	3	2	13	86,7	Sangat Tinggi
15	B7	3	3	3	3	2	14	93,3	Sangat Tinggi
16	B8	3	2	2	3	2	12	80	Tinggi
Rata-rata		2,75	2,44	2,6	2,38	2,69	12,88	85,83	Sangat Tinggi

Keterangan:

Kel = Kelancaran

Flk = Fleksibilitas

Ori = Orisinalitas

El = Elaborasi

Sen = Sensitivitas

Hasil tindakan pada siklus I diperoleh dari penjumlahan skor dari semua aspek kreativitas, kemudian diperoleh skor kreativitas siklus I untuk setiap anak dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jika dibandingkan hasil observasi sebelum tindakan dengan hasil tindakan siklus I. Sebanyak 5 orang anak yang berada pada kriteria tinggi dengan pencapaian skor 66,7, 73,3 dan 80. Selanjutnya, sebanyak 11 orang anak berada pada kriteria sangat tinggi dimulai dengan skor 86,7, 93,3 dan 100.

#### **e. Evaluasi dan Refleksi**

Kegiatan evaluasi dan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pada kreativitas anak. Melalui kegiatan yang tertera dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), kemudian diterapkan pada anak melalui 3 kali pertemuan, dapat dilihat kreativitas anak menunjukkan peningkatan.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi siklus I maka peneliti dapat merefleksikan hasil siklus I dan memberikan informasi bahwa strategi belajar sambil bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide-ide mengenai tema tari dan

memberikan anak untuk mengembangkan imajinasinya. Selain itu, anak diberikan kesempatan untuk memperluas ide atau gagasan mengenai tema tari.

Setelah mengevaluasi hasil siklus I, ditentukan kendala-kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa anak yang berebut barisan ketika menari.
2. Pada saat menari, masih banyak anak melakukan gerakan tidak sesuai musik.
3. Anak-anak kadang lupa urutan gerak tari.
4. Sebagian anak masih malu-malu mengungkapkan ide-idenya.

Berdasarkan data dari tabel yang diperoleh pada kegiatan menari yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa skor kreativitas rata-rata yang diperoleh anak adalah 85,83 dan semua aspek kreativitas telah berkembang namun ada dua aspek kreativitas yang perkembangannya belum maksimal, yaitu fleksibilitas dan elaborasi. Untuk itu, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan menari sesuai dengan tema tari di siklus I. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada siklus II berbeda dengan siklus I. Jika dilihat dari setiap aspek-aspek kreativitas maka terlihat bahwa aspek fleksibilitas dan elaborasi masih rendah sehingga pada siklus II, guru memfokuskan pembelajaran untuk anak pada kedua aspek tersebut.

## **5. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Diskusi dengan observer mengenai permasalahan baru yang muncul pada siklus I, hasil observasi dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II. Untuk lebih meningkatkan kreativitas anak, pada siklus kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

#### **1) Tujuan**

Guru memfokuskan perkembangan kreativitas dalam aspek fleksibilitas dan elaborasi, yaitu: (1) anak diharapkan mampu mengemukakan ide atau pendapat mengenai tema tari dalam ruang lingkup yang lebih luas; (2) anak mampu melakukan gerak tari dengan luwes.

#### **2) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

#### **3) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

#### **4) Rincian kegiatan**

Adapun rincian kegiatan akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaboratif peneliti yaitu pelaksana tindakan.
- b. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema yang cocok dengan karakteristik anak usia dini.

- c. Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran seni tari.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas anak.

Adapun rincian kegiatan pada setiap pertemuan yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Guru mengajar sesuai dengan susunan kegiatan harian yang telah dibuat. Pada pertemuan 1 ini, dimulai dengan salam dan mengecek kehadiran anak. Guru mengajak anak untuk berbaris rapi tanpa bantuan guru, anak-anak diharapkan percaya diri ketika menari dan anak berani menjadi pemimpin di depan teman-temannya. Kemudian, guru dan anak berdiskusi mengenai tema tari. Pada setiap pertemuan, setiap anak diharapkan bergantian memberikan ide-ide mengenai tema tari dalam segi yang lebih luas. Anak-anak juga dapat mengekspresikan gerak sesuai imajinasi anak. Pembelajaran ditutup dengan salam.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan ini, guru memulai pelajaran dengan salam. Guru melakukan apersepsi mengenai ide-ide ataupun gerakan yang telah disampaikan anak pada pertemuan 1. Anak diharapkan percaya diri ketika menari dan berani menjadi pemimpin di depan teman-temannya. Guru mengajak anak-anak berdiskusi pada setiap pertemuan dan anak diharapkan bergantian mengemukakan pendapat mengenai tema tari dalam segi yang lebih luas dan anak-anak dapat

mengekspresikan imajinasinya dalam bentuk gerakan maupun ide-ide. Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pertemuan 3

Rincian kegiatan pada pertemuan 3, guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran anak. Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan meminta anak-anak yang telah memberikan ide-ide ataupun gerakan untuk mengulangi ide-ide yang telah disampaikan pada pertemuan ke 2. Kemudian, guru memberikan kesempatan bagi anak yang belum memberikan gagasannya mengenai tema tari. Guru dapat membantu anak yang belum mengungkapkan gagasannya. Anak-anak diharapkan dapat berbaris rapi sebelum praktek tari, anak-anak juga diharapkan mampu menari dengan musik tanpa contoh dari guru. Guru menutup pelajaran dengan salam.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan disusun dalam RKH. Guru melaksanakan kegiatan dengan bahan dan alat pendukung pembelajaran sama dengan siklus I. Bedanya, pada siklus II ini guru lebih memfokuskan kegiatan pada indikator kreativitas yang masih perlu ditingkatkan, yaitu elaborasi dan fleksibilitas.

**1) Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2014 dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan kelas B1 dan B2 tidak

mengganggu pembelajaran di TK ABA Karangmalang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari.

**a) Tujuan**

Tujuan pertemuan 1 ini yaitu sebagai berikut: (1) anak dapat aktif dalam pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ide-ide dan imajinasinya mengenai tema tari.

**b) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

**c) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

**d) Rincian kegiatan**

Berikut ini Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan 1, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
  - a. Peneliti mengkoondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai.
  - b. Peneliti membuka pelajaran dengan salam.
  - c. Peneliti mengecek kehadiran anak.
  - d. Peneliti melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
  - a. Anak mampu berbaris dengan rapi tanpa bantuan dari guru.
  - b. Anak mampu menari sesuai dengan urutan gerak bersama dengan musik.
  - c. Guru dan anak melakukan permainan “siapa bisa”.



- d. Anak dapat memberikan memperluas ide-ide mengenai tema tari (hewan melompat dan bunga di kebun).
  - e. Setiap anak secara bergantian berani mengemukakan gerak yang sesuai dengan tema tari.
  - f. Guru meminta anak untuk menceritakan gerak yang telah dibuat.
  - g. Anak-anak mengulangi tari diiringi musik tanpa dibantu guru.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru memberikan anak kesempatan untuk minum dan istirahat sambil duduk.
  - b. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.
  - c. Anak dan guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama
  - d. Guru dan anak menutup pelajaran dengan berdoa bersama

## **2) Pertemuan 2**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014 dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan kelas B1 dan B2 tidak mengganggu pembelajaran di TK ABA Karangmalang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari.

### **a) Tujuan**

Tujuan pertemuan 2 yaitu sebagai berikut: (1) anak dapat aktif dalam pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) mengembangkan aspek fleksibilitas dan elaborasi.

**b) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

**c) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

**d) Rincian kegiatan**

Berikut ini Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan 2, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
  - a. Peneliti mengkoondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai.
  - b. Peneliti membuka pelajaran dengan salam.
  - c. Peneliti mengecek kehadiran anak.
  - d. Peneliti melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
  - a. Anak mampu berbaris dengan rapi tanpa bantuan dari guru.
  - b. Anak mampu menari sesuai dengan urutan gerak bersama dengan musik.
  - c. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum mengemukakan ide pada pertemuan 1.
  - d. Guru meminta anak untuk menceritakan gerak yang telah dibuat.
  - e. Anak-anak menulang tarian dengan musik.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan anak kesempatan untuk minum dan istirahat sambil duduk.
  - b. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

- c. Anak dan guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama.
- d. Guru dan anak menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

### **3) Pertemuan 3**

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2014 dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan kelas B1 dan B2 tidak mengganggu pembelajaran di TK ABA Karangmalang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari.

#### **a) Tujuan**

Tujuan pertemuan 3 yaitu sebagai berikut: (1) anak dapat aktif dalam pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) mengembangkan aspek fleksibilitas dan elaborasi.

#### **b) Tempat dan Waktu**

Di halaman depan TK ABA Karangmalang yang biasanya dipakai untuk senam dan menari dengan waktu 20-25 menit setiap pertemuan.

#### **c) Personalia**

Peneliti, kolabolator dan anak-anak kelas B1 dan B2 TK ABA Karangmalang.

#### **d) Rincian kegiatan**

Berikut ini Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan 3, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
  - a. Peneliti mengkoondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai
  - b. Peneliti membuka pelajaran dengan salam
  - c. Peneliti mengecek kehadiran anak

- d. Peneliti melakukan apersepsi
- 2. Kegiatan Inti
  - a. Anak mampu berbaris dengan rapi tanpa bantuan dari guru
  - b. Anak hapal urutan gerak tari dengan musik
  - c. Anak dapat menari dengan luwes
  - d. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum mengemukakan ide pada pertemuan 2.
  - e. Anak dapat menceritakan gerakan yang dibuat
  - f. Anak-anak menulang tarian dengan musik
- 3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan anak kesempatan untuk minum dan istirahat sambil duduk.
  - b. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.
  - c. Guru meminta anak menyebutkan ide atau gerakan apa saja yang telah mereka sampaikan mulai dari pertemuan 1 sampai 3.
  - d. Anak dan guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama
  - e. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama dan do'a dipimpin salah satu anak.

**c. Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi siklus II pada tanggal 6 Mei 2014. Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan pembelajaran seni tari. Indikator yang diamati ialah semua aspek kreativitas anak dalam menari. Pada siklus II, observasi lebih

difokuskan pada aspek fleksibilitas dan elaborasi namun tidak meninggalkan aspek yang lainnya. Hasil dari observasi siklus II dirangkum dalam tabel 3 hasil observasi siklus I terlampir.

#### **d. Hasil Tindakan**

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, peneliti mendapatkan hasil observasi siklus I pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Skor Kreativitas Siklus II

No	Kode Anak	Aspek Tindakan siklus II						Skor	Kriteria
		Kel	Flk	Ori	El	Sen	Total		
1	A1	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
2	A2	3	2	3	3	3	14	93,3	Sangat Tinggi
3	A3	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
4	A4	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
5	A5	3	3	2	3	3	14	93,3	Sangat Tinggi
6	A6	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
7	A7	3	3	2	3	3	14	93,3	Sangat Tinggi
8	A8	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
9	B1	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
10	B2	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
11	B3	3	3	3	2	3	14	93,3	Sangat Tinggi
12	B4	3	3	3	2	3	14	93,3	Sangat Tinggi
13	B5	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
14	B6	3	3	2	3	2	13	86,7	Sangat Tinggi
15	B7	3	3	3	3	2	14	93,3	Sangat Tinggi
16	B8	3	3	3	3	3	15	100	Sangat Tinggi
Rata-rata		3	2,94	2,81	2,88	2,88	14,5	96,66	Sangat Tinggi

Keterangan:

Kel = Kelancaran

Flk = Fleksibilitas

Ori = Orisinalitas

El = Elaborasi

Sen = Sensitivitas

Dari data yang terdapat pada tabel 3 maka dapat dikatakan ketercapaian kreativitas menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan skor 100 sebanyak 9 orang anak, mampu mencapai semua aspek kreativitas dengan baik. Sebanyak 6 orang anak mampu mencapai 4 aspek kreativitas dengan baik dengan persentase 93,3, dan sebanyak 1 orang anak mampu mencapai 3 aspek kreativitas dengan baik dengan persentase 86,7.

**e. Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan aspek kreativitas anak lebih meningkat dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pada kreativitas anak. Melalui kegiatan yang tertera dalam RKH, kemudian diterapkan pada anak melalui 3 kali pertemuan. Data yang diperoleh dari skor pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang kemudian diskorkan menjadi skor kreativitas rata-rata. Skor kreativitas anak pra tindakan, siklus I, dan siklus II dirangkum dalam tabel 4, pada halaman selanjutnya.

Tabel 4. Skor Kreativitas Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	A1	53,3	80	100
2	A2	60	93,3	93,3
3	A3	66,7	100	100
4	A4	60	86,7	100
5	A5	53,3	86,7	93,3
6	A6	60	93,3	100
7	A7	66,7	86,7	93,3
8	A8	60	93,3	100
9	B1	46,7	93,3	100
10	B2	66,7	86,7	100
11	B3	53,3	73,3	93,3
12	B4	40	73,3	93,3
13	B5	53,3	66,7	100
14	B6	66,7	86,7	86,7
15	B7	66,7	93,3	93,3
16	B8	53,3	80	100
Rata-rata		57,9	85,83	96,66

Dari tabel di atas dapat dilihat secara umum maupun individu maka terlihat bahwa adanya peningkatan kreativitas anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penilaian pra tindakan menunjukkan bahwa 1 orang anak dengan skor 40 sehingga termasuk pada kriteria kurang tinggi, 10 orang anak dengan skor 46,7 - 60 sehingga termasuk pada kriteria tinggi dan 5 orang anak dengan skor 66,7 sehingga termasuk pada kriteria tinggi. Hasil penilaian siklus I menunjukkan bahwa 5 orang anak berada pada kriteria tinggi dengan pencapaian skor 66,7, 73,3 dan 80. Selanjutnya, sebanyak 11 orang anak berada pada kriteria sangat tinggi dimulai dengan skor 86,7, 93,3 dan 100. Hasil penilaian siklus II menunjukkan bahwa 16 orang anak telah mencapai kriteria sangat tinggi dengan pencapaian skor 100.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas anak yang dapat dilihat pada tabel skor kreativitas. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa strategi belajar sambil bermain dapat meningkatkan kemampuan kreatif anak.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian terhadap anak TK ABA Karangmalang tahun pelajaran 2013/2014 dengan melalui dua siklus penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui strategi belajar sambil bermain. Penerapan strategi belajar sambil bermain dapat membantu anak agar lebih aktif, berani dan percaya diri dalam proses pembelajaran tari. Selain itu, anak dapat mengemukakan ide-ide ataupun pendapat mengenai tema yang dipelajari, anak dibantu oleh guru dapat merangkai gerak yang disesuaikan dengan musik sehingga anak tidak terpaku pada materi yang biasanya telah ditentukan guru. Anak dapat mengembangkan gerak sesuai dengan imajinasi anak dan anak mampu berbaris dengan rapi ketika praktek menari. Strategi belajar sambil bermain tersebut membantu anak mengembangkan aspek kreativitas baik dari aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas.

Dari 5 aspek kreativitas anak, yang paling tinggi dicapai oleh anak ialah aspek kelancaran. Pada aspek ini, anak dapat mengemukakan ide atau jawaban dari pertanyaan guru mengenai tema tari. Pada tahap pra tindakan, tidak semua anak dapat mengemukakan idenya karena anak masih malu-malu dan sebagian anak dapat mengemukakan pendapat dengan bantuan dari guru. Kemudian pada



siklus I, aspek kelancaran mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengemukakan pendapat berupa ide maupun gerakan. Pada siklus II diketahui bahwa semua anak mampu mengembangkan aspek kencaran dengan mengemukakan ide-ide maupun pendapat kepada guru.

Aspek berikutnya ialah aspek fleksibilitas. Pada aspek ini, anak mampu melakukan gerakan dengan luwes dan anak juga mampu mengurutkan gerakan bersama musik. Pada tahap pra tindakan, anak-anak bergantung kepada guru ketika menari dan anak-anak masih melihat gerakan temannya. Pada siklus I, anak mulai percaya diri ketika menari dan guru memberikan kesempatan pada semua anak untuk memimpin tari di depan sehingga setiap anak dapat mengingat gerakan tari. Pada siklus II diketahui bahwa anak-anak mampu melakukan gerakan dengan luwes, anak percaya diri ketika menari sehingga anak-anak juga mampu mengingat urutan gerak bersama dengan musik.

Aspek berikutnya ialah elaborasi. Pada aspek ini, anak mampu memperluas ide-ide maupun pendapat yang dapat diungkapkan melalui verbal ataupun gerakan dan sesuai dengan tema tari. Pada tahap pra tindakan, aspek elaborasi anak sangat rendah. Anak hanya menerima pelajaran dan meniru gerakan guru ataupun temannya ketika menari. Hal tersebut membuat kesempatan untuk mengemukakan pendapat menjadi minim. Pada siklus I, aspek elaborasi anak mulai berkembang. Beberapa anak sudah baik dalam memperluas ide-ide mengenai tema tari dengan bantuan guru namun masih ada anak yang kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, aspek ini lebih difokuskan pada siklus II. Melalui strategi belajar sambil bermain maka guru dapat mengajak

anak untuk berpartisipasi aktif ketika mengungkapkan berbagai ide yang berhubungan dengan tema tari.

Aspek yang keempat ialah sensitivitas. Anak mampu menempatkan diri dalam barisan dengan rapi dan tekun saat pelajaran berlangsung serta antusias dalam menari. Pada tahap pra tindakan, sensitivitas anak ketika berbaris sudah mulai terlihat namun anak masih membutuhkan bantuan guru ketika berbaris. Pada siklus I, anak diajak untuk berbaris rapi dan menyesuaikan jarak antar anak. Kemudian pada siklus II, anak diajak untuk bertukar-tukar posisi barisan belakang dan depan, anak juga dapat berbaris rapi sebelum menari tanpa bantuan dari guru.

Aspek terakhir ialah orisinalitas. Anak dapat melakukan gerak yang sesuai imajinasi anak. Pada tahap pra tindakan diperoleh bahwa kemampuan anak pada aspek ini masih rendah, sama halnya dengan aspek elaborasi. Anak hanya menerima pelajaran dan meniru gerakan guru ataupun temannya ketika menari. Hal tersebut membuat kesempatan untuk mencoba berimajinasi menjadi minim. Pada siklus I, dengan strategi belajar sambil bermain maka guru dapat mengajak anak untuk berimajinasi mengenai tema tari dan terus dilanjutkan pada siklus II. Setiap anak diberikan kesempatan yang sama untuk mengemukakan imajinasi mereka dalam bentuk gerakan maupun verbal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa strategi belajar sambil bermain dapat meningkatkan kreativitas anak TK ABA Karangmalang dalam pembelajaran seni tari. Peningkatan kreativitas anak TK ABA Karangmalang dapat dilihat dari skor kreativitas yang diperoleh anak. Skor minimal yang harus diperoleh anak dalam semua aspek kreativitas minimal 61. Kondisi anak pra tindakan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh ialah 57,9. Sedangkan, pada siklus I skor rata-rata kreativitas anak meningkat menjadi 85,83 dan pada siklus II skor rata-rata kreativitas anak meningkat menjadi 96,66. Semua anak telah mencapai skor diatas 61 sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena anak-anak mampu mencapai skor yang telah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan tindakan pada semua aspek kreativitas.

Selanjutnya, peningkatan kreativitas anak TK ABA Karangmalang dapat dilihat dari munculnya aspek-aspek kreativitas anak di antaranya kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas. Peningkatan semua aspek tersebut dapat terlihat dari data berupa perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan pada semua aspek kreativitas anak. Kondisi anak pra tindakan menunjukkan aspek kreativitas anak belum berkembang terutama pada aspek orisinalitas dan elaborasi. Pada siklus I

menunjukkan aspek-aspek kreativitas sudah berkembang namun belum maksimal pada aspek elaborasi dan fleksibilitas sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, semua aspek kreativitas anak sudah berkembang dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas anak TK ABA Karangmalang mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan pada aspek-aspek kreativitas anak.

## **B. Implikasi dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa strategi belajar sambil bermain dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Strategi belajar sambil bermain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, anak dapat mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya mengenai tarian yang dipelajari sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran. Rencana tindak lanjut setelah penelitian ini adalah guru dapat menggunakan strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini pada jenjang Taman Kanak-Kanak yang telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak dan menjadikan anak lebih aktif dalam pembelajaran seni tari.

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran yakni guru disarankan untuk menggunakan strategi belajar sambil bermain sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran seni tari, karena telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak, karena pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu anak dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cpta.
- Astuti, Kun Setyaning. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Study Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hollingsworth, Pat dan Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusuma, Doni.A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Colonial*. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* edisi kedua. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Kusumastuti, Eny. 2004. *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article>. diunduh pada tanggal 24 April 2014.
- Masitoh, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Melati, Risang. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru Paud Yang Disukai Anan-Anak*. Yogyakarta: Araska.
- Morisson, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Kelima*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Seels, Barbara B and Rita C.Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran; Definisi dan kawasannya*. Washington. DC: Association for Educational Communicatoins and Technology.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tumurang, Hetty. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

**LAMPIRAN**

**PEDOMAN OBSERVASI DAN**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi

<b>Variabel</b>	<b>Aspek-aspek Kreativitas</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Kreativitas	Kelancaran	Dapat mengemukakan ide-ide atau jawaban dari pertanyaan guru mengenai tema pelajaran tari	Anak dapat mengemukakan pendapat atau ide mengenai gerak sesuai dengan tema tari
	Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengemukakan gerak yang biasanya dilakukan Katak</li> <li>- Dapat mengemukakan gerak tari Lihat Kebunku</li> </ul>	Anak dapat melakukan gerak dengan luwes
	Orisinalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat melakukan gerak Katak yang sesuai dengan imajinasi anak</li> <li>- Dapat melakukan gerak Lihat Kebunku yang sesuai dengan imajinasi anak</li> </ul>	Anak dapat melakukan gerakan dengan mengemukakan ide yang baru
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat mengemukakan pendapat atau ide mengenai hewan melompat selain Katak</li> <li>- Dapat mengemukakan pendapat atau ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat mengemukakan gerakan yang berhubungan dengan tema tari</li> <li>- Anak dapat mengemukakan ide mengenai hewan yang gerakannya mirip dengan Katak</li> </ul>
	Sensitivitas	- Anak mampu berbaris rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung	Anak mampu berbaris dengan rapi sebelum menari dan anak mampu menari sesuai dengan musik



Tabel 6. Kriteria Penilaian Kreativitas Anak

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Dapat mengemukakan ide-ide atau jawaban dari pertanyaan mengenai tema tari	Anak kreatif tinggi (KT)	Anak sudah dapat mengemukakan idenya sendiri mengenai tema tari Katak dan Lihat Kebunku	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak sudah dapat mengemukakan ide/pendapat melalui gerakan sesuai dengan tema tari Katak</li> <li>- Anak sudah dapat mengemukakan ide/pendapat melalui gerakan sesuai dengan tema tari Lihat Kebunku</li> </ul>
		Anak kreatif sedang (KS)	Jika anak sudah dapat mengemukakan ide dengan bantuan guru	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat memberikan ide atau pendapat mengenai gerakan katak melalui deskripsi oleh guru</li> <li>- Anak dapat memberikan ide atau pendapat mengenai gerakan tari Lihat Kebunku melalui deskripsi oleh guru</li> </ul>
		Anak kreatif rendah (KR)	Anak belum bisa mengemukakan ide atau hanya diam	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak tidak memberikan pendapat atau ide mengenai gerakan yang sesuai dengan tema</li> <li>- Anak tidak memberikan tanggapan mengenai deskripsi atau penjelasan dari guru</li> </ul>
2	Anak dapat mengemukakan gerak yang biasanya	Anak kreatif tinggi (KT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak sudah mampu melakukan gerak Katak dengan luwes</li> <li>- Anak sudah mampu melakukan gerakan Lihat Kebunku dengan luwes</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak sudah mampu melakukan gerak Katak dengan luwes</li> <li>- Anak sudah mampu melakukan gerakan Lihat Kebunku dengan</li> </ul>

	dilakukan Katak				luwes
		Anak kreatif sedang (KS)	Anak sudah dapat melakukan gerakan tari dengan melihat gerakan temannya dan meniru gerakan guru	2	nak sudah dapat melakukan gerakan tari dengan melihat gerakan temannya dan meniru gerakan guru
		Anak kreatif rendah (KR)	Anak tidak mampu melakukan gerak tari atau hanya diam melihat temannya menari	1	Anak tidak mampu melakukan gerak tari atau hanya diam melihat temannya menari
3	- Anak dapat melakukan gerak Katak sesuai imajinasi anak - Anak dapat mengimajinasikan tari Lihat Kebunku sesuai ide anak	Anak kreatif tinggi (KT)	- Anak mampu melakukan gerak Katak sesuai imajinasi anak - Anak mampu mengimajinasikan gerak tari Lihat Kebunku	3	- Anak dapat melakukan gerak katak sesuai imajinasi anak dan anak mampu menambahkan ciri-ciri katak melalui gerakan - Anak dapat melakukan gerak dalam kegiatan berkebun sesuai imajinasi anak
		Anak kreatif sedang (KS)	Anak dapat melakukan gerak tari dengan bimbingan guru atau meniru temannya	2	Anak dapat melakukan gerak tari dengan bimbingan guru atau meniru temannya
		Anak kreatif rendah (KR)	Anak belum bisa melakukan gerak tari	1	Anak belum bisa melakukan gerak tari
4	- Anak mampu mengemukakan ide mengenai berbagai jenis hewan melompat - Anak mampu mengemukakan	Anak kreatif tinggi (KT)	- Anak mampu mengemukakan ide mengenai berbagai jenis hewan melompat - Anak mampu mengemukakan ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun	3	- Anak mampu mengemukakan ide mengenai berbagai jenis hewan melompat tanpa bimbingan guru Anak mampu mengemukakan ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun tanpa bimbingan guru
		Anak kreatif sedang (KS)	- Anak dapat mengemukakan ide mengenai berbagai jenis hewan	2	- Anak dapat mengemukakan ide mengenai berbagai jenis hewan

	ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun		melompat dengan meniru temannya - Anak dapat mengemukakan ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun dengan bantuan guru		melompat dengan meniru temannya - Anak dapat mengemukakan ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun dengan bantuan guru
		Anak kreatif rendah (KR)	Anak belum bisa mengemukakan pendapat mengenai tema tari	1	Anak belum bisa mengemukakan pendapat mengenai tema tari
5	Anak mampu berbaris dengan rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung	Anak kreatif tinggi (KT)	Anak mampu menempatkan diri dalam barisan dengan rapi dan tekun saat pelajaran berlangsung serta antusias dalam menari	3	Anak mampu menempatkan diri dalam barisan dengan rapi dan tekun saat pelajaran berlangsung serta antusias dalam menari
		Anak kreatif sedang (KS)	Anak dapat menempatkan diri dalam barisan dengan rapi melalui instruksi dari guru dan anak tekun serta antusias dalam menari	2	Anak dapat menempatkan diri dalam barisan dengan rapi melalui instruksi dari guru dan anak tekun serta antusias dalam menari
		Anak kreatif rendah (KR)	Anak belum mampu menempatkan diri dalam barisan, anak cukup tekun namun masih malas/ tidak fokus dalam mengikuti pelajaran	1	Anak belum mampu menempatkan diri dalam barisan, anak cukup tekun namun masih malas/ tidak fokus dalam mengikuti pelajaran

**LAMPIRAN**  
**DATA PRA TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

Tabel 7. Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Nama anak	Aspek Kreativitas Anak														
		Kelancaran			Fleksibilitas			Orisinalitas			Elaborasi			Sensitivitas		
		Anak dapat mengemukakan ide atau jawaban dari pertanyaan guru			Anak dapat mengemukakan gerak tari sesuai dengan tema			Anak dapat melakukan gerak berdasarkan imajinasi anak sesuai dengan tema tari			Anak mampu mengembangkan gerak yang sudah diajarkan guru			Anak mampu berbaris rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung		
		KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR
1	Faiz	v				v				v			v			v
2	Arul		v		v					v			v		v	
3	Izam	v			v					v			v		v	
4	Asta		v			v				v			v		v	
5	Putra			v	v					v			v		v	
6	Hanif		v		v					v			v		v	
7	Tata	v				v				v			v		v	
8	Radit		v		v					v			v		v	

Keterangan KT= Kreativitas tinggi, KS= Kreativitas sedang, KR= Kreativitas rendah

No	Nama anak	Aspek Kreativitas Anak														
		Kelancaran			Fleksibilitas			Orisinalitas			Elaborasi			Sensitivitas		
		Anak dapat mengemukakan ide atau jawaban dari pertanyaan guru			Anak dapat mengemukakan gerak tari sesuai dengan tema			Anak dapat melakukan gerak berdasarkan imajinasi anak sesuai dengan tema tari			Anak mampu mengembangkan gerak yang sudah diajarkan guru			Anak mampu berbaris rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung		
		KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR
9	Lulu		v			v				v			v		v	
10	Cila	v				v				v			v		v	
11	Aay		v			v				v			v		v	
12	Risma			v			v			v			v		v	
13	Prita	v					v			v			v		v	
14	Rara	v				v				v			v	v		
15	Nazla	v				v				v			v	v		
16	Echa			v		v				v			v		v	

Keterangan KT= Kreativitas tinggi, KS= Kreativitas sedang, KR= Kreativitas rendah

Tabl 8. Hasil Observasi Siklus 1

No	Nama anak	Aspek Kreativitas Anak														
		Kelancaran			Fleksibilitas			Orisinalitas			Elaborasi			Sensitivitas		
		Anak dapat mengemukakan ide atau jawaban dari pertanyaan guru mengenai tema tari			Anak dapat mengemukakan gerak yang biasanya dilakukan Katak			Anak dapat melakukan gerak Katak yang sesuai dengan imajinasi anak			Anak dapat mengemukakan pendapat atau ide mengenai hewan melompat selain Katak			Anak mampu berbaris rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung		
		KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR
1	Faiz		v		v			v				v			v	
2	Arul	v				v		v			v			v		
3	Izam	v			v			v			v			v		
4	Asta		v		v			v				v		v		
5	Putra	v			v				v			v		v		
6	Hanif	v			v			v			v				v	
7	Tata	v			v				v			v		v		
8	Radit		v		v			v			v			v		

Keterangan KT= Kreativitas tinggi, KS= Kreativitas sedang, KR= Kreativitas rendah

No	Nama anak	Aspek Kreativitas Anak														
		Kelancaran			Fleksibilitas			Orisinalitas			Elaborasi			Sensitivitas		
		Dapat mengemukakan ide atau jawaban dari pertanyaan guru mengenai tema tari			Dapat mengemukakan gerak tari Lihat Kebunku			Anak dapat melakukan gerak Lihat Kebunku yang sesuai dengan imajinasi anak			Anak dapat mengemukakan pendapat atau ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun			Anak mampu berbaris rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung		
		KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR
9	Lulu	v				v		v			v			v		
10	Cila	v				v			v		v			v		
11	Aay	v				v			v				v	v		
12	Risma		v			v		v					v	v		
13	Prita	v					v		v				v	v		
14	Rara	v				v		v			v				v	
15	Nazla	v			v			v			v				v	
16	Echa	v				v			v		v				v	

Keterangan KT= Kreativitas tinggi, KS= Kreativitas sedang, KR= Kreativitas rendah



Tabel 9. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama anak	Aspek Kreativitas Anak														
		Kelancaran			Fleksibilitas			Orisinalitas			Elaborasi			Sensitivitas		
		Anak dapat mengemukakan ide atau jawaban dari pertanyaan guru mengenai tema tari			Anak dapat mengemukakan gerak yang biasanya dilakukan Katak			Anak dapat melakukan gerak Katak yang sesuai dengan imajinasi anak			Anak dapat mengemukakan pendapat atau ide mengenai hewan melompat selain Katak			Anak mampu berbaris rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung		
		KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR
1	Faiz	v			v			v			v			v		
2	Arul	v				v		v			v			v		
3	Izam	v			v			v			v			v		
4	Asta	v			v			v			v			v		
5	Putra	v			v				v		v			v		
6	Hanif	v			v			v			v			v		
7	Tata	v			v				v		v			v		
8	Radit	v			v			v			v			v		

Keterangan KT= Kreativitas tinggi, KS= Kreativitas sedang, KR= Kreativitas rendah

No	Nama anak	Aspek Kreativitas Anak														
		Kelancaran			Fleksibilitas			Orisinalitas			Elaborasi			Sensitivitas		
		Dapat mengemukakan ide atau jawaban dari pertanyaan guru mengenai tema tari			Dapat mengemukakan gerak tari Lihat Kebunku			Anak dapat melakukan gerak Lihat Kebunku yang sesuai dengan imajinasi anak			Anak dapat mengemukakan pendapat atau ide mengenai berbagai jenis tumbuhan di kebun			Anak mampu berbaris rapi sebelum menari dan tekun saat pembelajaran berlangsung		
		KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR	KT	KS	KR
9	Lulu	v			v			v			v			v		
10	Cila	v			v			v			v			v		
11	Aay	v			v			v				v		v		
12	Risma	v			v			v				v		v		
13	Prita	v			v			v			v			v		
14	Rara	v			v				v		v				v	
15	Nazla	v			v			v			v				v	
16	Echa	v			v			v			v			v		

# **LAMPIRAN**

REKAP HASIL PRA TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

Tabel 10. Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Anak	Aspek Sebelum Tindakan						Aspek Tindakan Siklus I						Aspek Tindakan siklus II					
		Kel	Flk	Ori	El	Sen	Total	Kel	Flk	Ori	El	Sen	Total	Kel	Flk	Ori	El	Sen	Total
1	A1	3	2	1	1	1	8	2	3	3	2	2	12	3	3	3	3	3	15
2	A2	2	3	1	1	2	9	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	3	14
3	A3	3	3	1	1	2	10	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
4	A4	2	2	1	1	3	9	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15
5	A5	1	3	1	1	2	8	3	3	2	2	3	13	3	3	2	3	3	14
6	A6	2	3	1	1	2	9	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15
7	A7	3	2	1	1	3	10	3	3	2	2	3	13	3	3	2	3	3	14
8	A8	2	3	1	1	2	9	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
9	B1	2	2	1	1	3	7	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
10	B2	3	2	1	1	3	10	3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15
11	B3	2	2	1	1	2	8	3	2	2	1	3	11	3	3	3	2	3	14
12	B4	1	1	1	1	2	6	2	2	3	1	3	11	3	3	3	2	3	14
13	B5	3	1	1	1	2	8	3	1	2	1	3	10	3	3	3	3	3	15
14	B6	3	2	1	1	3	10	3	2	3	3	2	13	3	3	2	3	2	13
15	B7	3	2	1	1	3	10	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	2	14
16	B8	1	2	1	1	3	8	3	2	2	3	2	12	3	3	3	3	3	15

Keterangan Kel=Kelancaran, Flk=Fleksibilitas, Ori=Orisinalitas, El=Elaborasi, Sen=Sensitivitas

**LAMPIRAN**  
**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**  
**SIKLUS I**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Lingkungan  
 Hari, Tanggal : Kamis, 10 April 2014  
 Waktu : 08.00-09.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan Awal - Salam - Perkenalan guru dan siswa  Kegiatan Inti - Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tumbuhan yang ada di kebun - Guru memotivasi anak agar berani mengungkap ide - Anak dapat menyebutkan bunga yang ada di kebun sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki anak - Anak dapat mengelompokkan bunga warna putih dan merah - Guru membagi anak menjadi dua kelompok - Guru mengajak anak untuk membuat gerakan yang sesuai dengan tari Lihat Kebunku - Guru mengajak anak berimajinasi dalam			

	<p>membuat gerakan tari</p> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dan guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>- Guru mengingatkan anak untuk tetap semangat belajar tari di pertemuan berikutnya</li> <li>- Guru dan anak-anak menutup pelajaran dengan salam.</li> </ul>			
--	--	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 April 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan Awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi, dibantu oleh guru - Guru mengajak anak berimajinasi berada di kebun bunga - Anak dan guru merangkai gerak yang ditemukan menjadi gerakan yang cocok untuk ditarikan dan sesuai musik - Guru memberikan anak waktu istirahat dan minum - Anak melakukan gerak yang telah dirangkai dengan musi dibantu oleh guru - Anak bersama-sama mengulang gerakan dengan musik		Leptop dan Speaker	



	Kegiatan akhir - Guru mengevaluasi mengenai gerak yang dipelajari - Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak - Anak dan guru menyimpulkan pembelajaran - Anak diharapkan mengingat gerakan yang telah dilakukan - Guru mengingatkan anak untuk tetap semangat belajar tari di pertemuan berikutnya - Guru dan anak-anak menutup pelajaran dengan salam.			
--	--	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Selasa, 15 April 2014  
 Waktu : 08.00-09.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan Awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi dibantu oleh guru - Pemberian tugas melalui permainan “siapa cepat” - Anak yang paling cepat mengangkat tangan dapat menjadi pemimpin menari didepan - Anak diajak untuk percaya diri dan berani menari didepan dan contoh untuk anak lain - Anak dapat mengekspresikan musik yang didengar dibantu oleh guru - Anak dapat menghafal dan menari sesuai dengan urutan - Anak dapat menari dari awal sampai akhir		Leptop dan Speaker	

	<p>dibantu oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan anak waktu istirahat dan minum</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengevaluasi mengenai gerak yang dipelajari</li> <li>- Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak</li> <li>- Anak dan guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>- Guru mengingatkan anak untuk tetap semangat belajar tari di pertemuan berikutnya</li> <li>- Guru dan anak-anak menutup pelajaran dengan salam</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 April 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan Awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru mempersiapkan lembar observasi siklus I - Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berani dan percaya diri menjadi pemimpin didepan anak lainnya - Anak menari dari awal sampai selsai dengan musik tanpa bantuan guru - Anak diharapkan antusias menari dan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memimpin dalam menari		Leptop dan Speaker	

	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan apresiasi berupa “bintang” untuk setiap anak yang berani maju dan memimpin menari</li> <li>- Bintang diberikan dipertemuan selanjutnya</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Guru dan anak mengucapkan salam bersama-sama.</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Binatang  
 Hari, Tanggal : Kamis, 10 April 2014  
 Waktu : 08.00-09.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Perkenalan guru dan siswa  Kegiatan Inti - Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai binatang - Guru dan siswa membahas binatang melompat dan anak-anak diminta menyebutkan binatang apa saja yang melompat - Guru bertanya kepada anak mengenai ciri-ciri hewan katak - Guru dan anak-anak membahas gerak yang dilakukan hewan katak serta anak diminta mempraktekkan gerak katak sesuai imajinasi anak - Guru menjelaskan kepada anak jika	Gambar	Tanya jawab          Gambar   Penugasan	

	<p>pertemuan berikutnya anak-anak akan belajar tari Kodok</p> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dan guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>- Guru mengingatkan anak untuk tetap semangat belajar tari kodok di pertemuan berikutnya</li> <li>- Guru dan anak-anak menutup pelajaran dengan salam.</li> </ul>			
--	--	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Binatang  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 April 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi  Kegiatan Inti - Pemberian tugas menirukan gerak kodok - Anak dapat mengungkapkan ide mengenai gerak kodok - Anak dapat melakukan gerak kodok sesuai dengan imajinasi setiap anak - Anak bebas mempraktekkan gerakan yang sesuai imajinasinya - Anak diminta bercerita gerakan yang ia temukan - Anak diajak berdiri dan berbaris rapi, dibantu oleh guru - Anak dan guru merangkai gerak yang telah ditemukan menjadi gerakan tari	Gambar	Speaker dan Leptop	



	<p>kodok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menarikan gerakan tersebut dengan musik, dibimbing oleh guru</li> <li>- Gerakan yang dilakukan dirangkai menjadi gerakan 1 dan 2 dalam tari Kodok</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan apresiasi kepada anak yang dapat menari dengan baik</li> <li>- Anak istirahat minum</li> <li>- Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak</li> <li>- Anak dan guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>- Anak diharapkan mengingat gerakan 1 dan 2 yang telah dilakukan</li> <li>- Guru mengingatkan anak untuk tetap semangat belajar tari kodok di pertemuan berikutnya</li> <li>- Guru dan anak-anak menutup pelajaran dengan salam.</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Binatang  
 Hari, Tanggal : Selasa, 15 April 2014  
 Waktu : 08.00-09.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi, guru menanyakan gerakan yang dipelajari anak  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi, dibantu oleh guru - Anak mengulang gerakan 1 dan 2 yang dilakukan dipertemuan sebelumnya - Anak dapat melakukan gerakan 1 dan 2 dengan musik - Guru memperilahkan anak istirahat dan minum - Guru mengajak anak untuk berimajinasi mengenai gerak kodok kekanan kekiri - Kemudian, gerakan tersebut menjadi gerak ke-3 dan diiringi musik - Anak diajak		Speaker dan Leptop	

	<p>mendengarkan musik tari Kodok dan mempraktekkan gerak terakhir sesuai dengan ide anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membantu anak untuk menyesuaikan gerak dengan musik</li> <li>- Guru mengevaluasi mengenai gerak yang dipelajari</li> <li>- Guru dan anak mengulangi tari dari awal hingga akhir dengan musik</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berani dan percaya diri menari di depan teman lainnya</li> <li>- Guru memberikan apresiasi kepada anak yang dapat menari dengan baik</li> <li>- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>- Guru dan anak-anak menutup pelajaran dengan salam.</li> </ul>			
--	--	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Binatang  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 April 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru mempersiapkan lembar observasi siklus I - Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berani dan percaya diri menjadi pemimpin didepan anak lainnya - Anak menari dari awal sampai selsai dengan musik tanpa bantuan guru - Anak diharapkan antusias menari dan setiap anak memiliki kesempatan yang sama		Speaker dan Leptop	

	<p>untuk memimpin dalam menari</p> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan apresiasi berupa “bintang” untuk setiap anak yang berani maju dan memimpin menari</li> <li>- Bintang diberikan dipertemuan selanjutnya</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Guru dan anak mengucapkan hamdalah bersama-sama.</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

**LAMPIRAN**  
**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**  
**SIKLUS II**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 26 April 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak - Guru membagikan Bintang sebagai <i>reward</i> dipertemuan sebelumnya  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum memimpin tari dipertemuan sebelumnya - Anak menari dengan musik tanpa bantuan dari guru - Pemberian tugas oleh guru berupa permainan “siapa bisa”		Leptop dan Speaker	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menjelaskan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak diharapkan hapal urutan gerakan dan musik melalui praktek bergiliran sebagai pemimpin didepan temannya</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru memberikan <i>reward</i> kepada anak yang berhasil dalam permainan</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Pelajaran ditutup dengan salam</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint



### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2014  
 Waktu : 08.00-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak - Guru mengingatkan anak untuk memakai Bintang  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru mengajak anak untuk mengemukakan gerak yang sesuai dengan tema tari - Anak dapat aktif dan suka rela memimpin menari di depan teman-temannya - Anak menari dengan musik tanpa bantuan dari guru		Speaker dan laptop	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengistirahatkan anak</li> <li>- Guru melanjutkan permainan “siapa bisa”</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum mengemukakan pendapat</li> <li>- Anak dapat menceritakan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak mengulangi tari dari awal sampai akhir</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Pelajaran ditutup dengan berdoa bersama</li> </ul>			
--	--	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak - Guru mengingatkan anak untuk memakai Bintang  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru melakukan interaksi dengan anak untuk membahas gerak tari Lihat Kebunku - Anak dapat aktif dan suka rela memimpin menari di depan teman-temannya - Anak menari dengan musik tanpa bantuan dari guru - Guru mengistirahatkan anak - Guru melanjutkan		Speaker dan laptop	

	<p>permainan “siapa bisa”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum mengemukakan pendapat</li> <li>- Anak dapat menceritakan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak mengulagi tari dari awal sampai akhir</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Pelajaran ditutup dengan berdoa bersama</li> </ul>			
--	--	--	--	--

Sleman, Mei 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014  
 Waktu : 08.00-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak - Guru mengingatkan anak untuk memakai Bintang  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru mempersiapkan lembar observasi siklus II - Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berani dan percaya diri menjadi pemimpin didepan anak lainnya - Anak menari dari awal sampai selesai dengan musik tanpa bantuan guru		Speaker dan Leptop	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diharapkan antusias menari dan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memimpin dalam menari</li> <li>- Guru mengajak anak untuk mengulangi kembali ide yang telah dibuat yang disampaikan dalam permainan “siapa bisa” dan menceritakan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak dapat menari dari awal sampai akhir tanpa bantuan dari guru</li> <li>- Anak mampu menari satu persatu di depan teman-temannya</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan anak membahas gerakan dan ide yang berhubungan dengan tema tari</li> <li>- Guru memberikan motivasi bahwa anak harus tetap belajar dengan rajin dan bersemangat ketika menari</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Guru dan anak mengucapkan hamdalah bersama-sama.</li> </ul>			
--	--	--	--	--

Sleman, Mei 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Binatang  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 26 April 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam</li> <li>- Guru mengecek kehadiran anak</li> <li>- Apersepsi</li> <li>- Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak</li> <li>- Guru membagikan Bintang sebagai <i>reward</i> dipertemuan sebelumnya</li> </ul> <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum memimpin tari dipertemuan sebelumnya</li> <li>- Anak menari dengan musik tanpa bantuan dari guru</li> <li>- Pemberian tugas oleh guru berupa permainan “siapa bisa”</li> </ul>		Leptop dan Speaker	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menjelaskan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak diharapkan hapal urutan gerakan dan musik melalui praktek bergiliran sebagai pemimpin didepan temannya</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru memberikan <i>reward</i> kepada anak yang berhasil dalam permainan</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Pelajaran ditutup dengan salam</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint



### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Binatang  
 Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2014  
 Waktu : 08.00-09.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak - Guru mengingatkan anak untuk memakai Bintang  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru mengajak anak untuk mengemukakan gerak yang dilakukan Katak - Anak dapat aktif dan suka rela memimpin menari di depan teman-temannya - Anak menari dengan musik tanpa bantuan dari guru - Guru mengistirahatkan anak		Speaker dan leptop	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melanjutkan permainan “siapa bisa”</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum mengemukakan pendapat</li> <li>- Anak dapat menceritakan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak mengulangi tari dari awal sampai akhir</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Pelajaran ditutup dengan berdoa bersama</li> </ul>			
--	--	--	--	--

Sleman, April 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014  
 Waktu : 08.10-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak - Guru mengingatkan anak untuk memakai Bintang  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru melakukan interaksi dengan anak untuk membahas gerak tari Katak - Anak dapat aktif dan suka rela memimpin menari di depan teman-temannya - Anak menari dengan musik tanpa bantuan dari guru - Guru mengistirahatkan anak		Speaker dan Leptop	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melanjutkan permainan “siapa bisa”</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum mengemukakan pendapat</li> <li>- Anak dapat menceritakan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak mengulagi tari dari awal sampai akhir</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak lupa urutan gerak dan mengajak anak untuk selalu aktif</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Pelajaran ditutup dengan berdoa bersama</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, Mei 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2  
 Semester/ Minggu : II/ 1  
 Tema : Bunga  
 Hari, Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014  
 Waktu : 08.00-09.10

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
			ALAT	HASIL
Proses pembelajaran	Kegiatan awal - Salam - Guru mengecek kehadiran anak - Apersepsi - Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak - Guru mengingatkan anak untuk memakai Bintang  Kegiatan Inti - Anak dapat berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru - Guru mempersiapkan lembar observasi siklus II - Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berani dan percaya diri menjadi pemimpin didepan anak lainnya - Anak menari dari awal sampai selesai dengan musik tanpa bantuan guru		Speaker dan Leptop	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diharapkan antusias menari dan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memimpin dalam menari</li> <li>- Guru mengajak anak untuk mengulangi kembali ide yang telah dibuat dan disampaikan dalam permainan “siapa bisa” dan menceritakan gerakan yang dibuat</li> <li>- Anak dapat menari dari awal sampai akhir tanpa bantuan dari guru</li> <li>- Anak mampu menari satu persatu di depan teman-temannya</li> </ul> <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan anak membahas gerakan dan ide yang berhubungan dengan tema tari</li> <li>- Guru memberikan motivasi bahwa anak harus tetap belajar dengan rajin dan bersemangat ketika menari</li> <li>- Guru dan anak bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Guru dan anak mengucapkan hamdalah bersama-sama.</li> </ul>			
--	---	--	--	--

Sleman, Mei 2014

Mengetahui Kepala TK,

Mahasiswa,

Supartiati, S.Pd AUD

Ria Oku Palint

**LAMPIRAN**  
**CATATAN HARIAN**

## Catatan Harian

Hari/tanggal	Kamis/ 10 April 2014
Kelas	B1 dan B2
Jumlah siswa	8 laki-laki dan 8 perempuan
Alokasi waktu	08.00 – 09.00
Siklus ke- I	Pertemuan ke-1
<p>Kelas B2:</p> <p>Seluruh anak kelas ini adalah laki-laki, sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengajak anak berbaris, mereka senang berlari-lari dan bercanda dengan teman-teman. Namun, guru dapat mengajak anak duduk bersama dalam barisan yang rapi. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru dan anak memperkenalkan diri. guru memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian memberitahu jika pelajaran tari kelas tersebut akan diajar sementara oleh ibu guru Ria. Anak-anak dipersilahkan untuk memperkenalkan diri mulai dari sebelah kiri barisan belakang, dilanjutkan ke teman sebelahnya sampai barisan depan dan anak yang terakhir. Guru mulai menjelaskan tema tari yang akan dipelajari anak, anak-anak diajak untuk aktif dalam pelajaran, salah satunya yakni anak dan guru melakukan tanya jawab tentang tema Binatang. Misalnya, binatang apa saja yang kalian ketahui?. Selanjutnya guru mulai mengkhususkan binatang melompat agar anak dapat memunculkan kreativitas yang berupa ide atau gagasan mengenai macam-macam nama hewan melompat, guru bertanya “hewan apa saja yang melompat?”, anak-anak menjawab berbagai jawaban yakni kangguru, kodok dan kelinci. Selanjutnya guru menanyakan hewan melompat yang ada di air, ada anak yang menjawab katak, bahkan ada yang menjawab ikan. Guru mulai memspesifikasi hewan melompat yang memiliki kaki. Semua anak sudah memahami bahwa hewan melompat yang memiliki kaki adalah katak. Guru selanjutnya memberi tahu bahwa anak-anak akan menari tari Katak. Anak diminta untuk mempraktekkan gerakan katak, semua anak melompat ditempat bahkan ada anak yang melompat mengelilingi tempat praktek tari. Terjadi keributan saat mempraktekkan gerakan katak, untuk mengatasinya maka guru mengajak anak kembali ketempat semula. Ada anak yang menanyakan “bu, kapan kita akan mulai menari?”, guru menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya anak-anak akan menari dengan musik karena pertemuan ini semua anak akan mempelajari gerak dasar katak. Selanjutnya, anak diminta untuk menirukan suara katak. Anak tidak hanya bersuara katak namun mereka juga melompat lompat. Beberapa anak meminta ijin untuk minum namun pada akhirnya semua anak ikut ijin untuk minum. Anak-anak kembali lagi dengan berlari-lari ke tempat praktek tari. Guru mengajak anak berkumpul dan mencatat nama anak satu persatu, yakni Faiz, Arul, Izam, Asta, Putra, Hanif, Tata dan Radit. Sebelum menutup pelajaran, guru menanyakan kembali mengenai hewan melompat dan anak mempraktekkan gerakan melompat dan suara kodok. Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdallah.</p>	



**Kelas B1:**

Semua anak di kelas ini adalah perempuan. Anak-anak perempuan tidak seribut kelas sebelumnya namun mereka mengobrol anantara satu dan lainnya. Guru mengajak anak-anak untuk duduk rapi dan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian guru menyiapkan kertas untuk mencatat nama anak, anak mendekati guru untuk melihat nama yang ditulis, anak juga mengeja nama yang ditulis dan menunjuk ke anak yang memiliki nama tersebut. Anak-anak diminta untuk berkenalan satu persatu. Kelas ini cenderung pemalu jika ditanya satu persatu, anak-anak memperkenalkan diri dengan suara yang pelan bahkan lirih sehingga guru harus bertanya beberapa kali. Guru memotivasi anak agar mereka percaya diri dan berani. Anak-anak ditanya mengenai nama bunga yang pernah mereka lihat dan guru menanyakan bunga apa saja yang biasanya di tanam di kebun. Hanya beberapa anak yang mulai percaya diri menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru memspesifikasi bunga yang berwarna putih dan merah, anak menjawab yaitu bunga melati, bunga kamboja, bunga mawar dan anak juga menjawab jika bunga mawar ada yang berwarna putih dan merah. Guru memberi tahu jika anak akan mempelajari tari Lihat Kebunku. Anak-anak berekspresi 'wow'. Anak-anak berdiri dan berbaris rapi dan guru membagi kelompok kanan adalah bunga merah yaitu mawar dan sebelah kiri bunga putih yaitu melati. Anak meloncat-loncat senang setelah guru membagi 8 orang anak menjadi dua kelompok. Anak diminta untuk mengemukakan pendapat bagaimana gerakan orang yang berjalan di kebun bunga. Beberapa anak dapat menggerakkan kaki ditempat namun hanya sedikit anak. Anak pasif, pemalu dan tidak berani mengemukakan ide. Anak satu persatu diminta mengulangi gerak berjalan di taman bunga. Selanjutnya, guru menjelaskan jika untuk pertemuan berikutnya anak-anak mulai menari dengan musik. Sebelum menutup pelajaran, guru bertanya kesulitan yang di rasakan oleh anak. Jika tidak ada permasalahan lagi, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

## Catatan Harian

Hari/tanggal	Sabtu/ 12 April 2014
Kelas	B1 dsn B2
Jumlah siswa	8 laki-laki dan 8 perempuan
Alokasi waktu	08.10- 09.10
Siklus ke- I	Pertemuan ke- 2

Hari ini semua anak di TK ABA Karangmalang senam pagi bersama-sama mulai pukul 07.30- 08.00. selesai senam anak-anak masuk ke kelas untuk berdoa bersama. Guru kelas mempersilahkan anak B2 untuk keluar dan mengikuti pelajaran tari.

Anak-anak berlari-lari keluar kelas, kejar-kejaran dan hanya sebagian anak yang berkumpul di tempat praktek tari seperti pertemuan sebelumnya. Anak-anak masih belum mengerti untuk berbaris rapi, guru mengajak anak-anak untuk berkumpul dan duduk membentuk setengah lingkaran. Guru dan anak-anak membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Anak menyimak guru saat mengabsen anak-anak satu persatu. Pertemuan kedua ini, semua anak tidak ada yang ijin.

Guru memulai apersepsi untuk menyiapkan anak belajar, guru menanyakan mengenai materi pertemuan yang lalu. Anak masih ingat bahwa mereka membahas kodok, anak juga langsung mempraktekkan gerak kodok tanpa diminta guru. Guru menanyakan kepada anak, kodok berwarna apa. Kebanyakan anak menjawab hijau tapi ada yang menjawab coklat. Selanjutnya, guru mulai mengajak anak untuk berbaris rapi. Anak belum bisa menempatkan diri dengan rapi sehingga guru membantu anak agar tidak berebut berbaris. Anak diberi pengertian jika barisan belakang akan bergantian ke depan dan seterusnya.

Untuk memulai menari, guru mengajak anak untuk berimajinasi menjadi kodok. Menirukan kodok berjalan ditempat, kodok menganggukkan kepala, melompat ke samping, dan kodok miring kesamping. Kemudian, guru mengajak anak untuk merangkai gerakan tersebut dalam gerak tari dan musik. Anak dapat menggerakkan tubuh untuk gerakan pertama, diulang-ulang dan di tambah gerakan kedua yakni kodok miring samping kanan dan kiri. Kemudian anak istirahat, duduk dan minum. Guru mengevaluasi gerak yang dilakukan anak dan guru memberikan pujian kepada satu anak yang sangat bersemangat dengan ucapan 'wah, izam tadi menari sangat baik, cocok untuk ditiru'. Pujian yang diberikan terbukti memberikan efek positif bagi anak, selain membuat anak semakin semangat dan juga berpengaruh pada anak yang lainnya, anak-anak meniru izam yang menarinya dipuji guru.

Sebelum menutup pelajaran, guru bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam bergerak, dan menutup pelajaran dengan alhamdulillah.

**Kelas B1:**

Kelas yang terdiri dari anak perempuan. Anak-anak sudah mulai mengerti jika harus duduk didepan guru setelah keluar dari kelas. Anak menunjukkan antusias belajar dengan berebut duduk dibarisan depan guru. Guru membuka pelajaran dengan salam.

Guru mengabsen anak satu persatu dan memulai apersepsi. Anak sangat ingin tahu nama mereka dalam absen yang ditulis guru dan mereka mengeja nama mereka. Guru menanyakan pembahasan pertemuan sebelumnya, guru menanyakan kelompok yang dibagi oleh guru. Ada anak yang menganggap kelompok yang lain bukan bagian dari mereka dengan mengatakan 'kami kelompok bunga melati, kita saja yang bermain' sehingga guru harus memberikan pengertian bahwa kelompok ini hanya berlaku saat menari, ketika di kelas maka semuanya teman, kelompok bukan untuk berpisah-pisah namun untuk membagi rata dalam kelompok. Anak mulai memahami mengapa mereka dikelompokkan.

Anak-anak diajak berdiri dan berbaris rapi, anak-anak kelas ini dapat memposisikan diri tanpa guru harus mengatur barisan. Anak-anak mengikuti instruksi guru untuk merentangkan tangan agar tidak bersentuhan dengan teman sebelahnya.

Guru mengajak anak untuk membayangkan sedang di kebun, mengikuti cara orang berjalan dikebun dengan mengangkat kaki. Ada anak yang bersemangat untuk menari tapi masih ada yang bercanda dengan teman sebelahnya. Kemudian, guru memutar musik dan anak diharapkan dapat mempraktekkan gerak berjalan tadi. Anak-anak mulai berkonsentrasi ketika mendengar musik dan bersemangat untuk mengulang gerakan tersebut. Gerakan yang kedua adalah, anak mempraktekkan melihat bunga dengan berjalan maju dan membuka tangan lebar-lebar. Setelah diulang dua kali, anak dipersilahkan untuk istirahat dan minum.

Guru menerangkan gerak yang telah dilakukan anak, guru menanyakan gerakan yang sulit dilakukan, anak dapat menggerakkan tubuh sesuai instruksi guru tapi anak masih bingung perpindahan untuk urutan gerak 1 dan ke 2. Anak dan guru berdiri dan berbaris lagi untuk mempraktekkan bersama-sama. Setelah diulang, anak dapat melakukan gerakan dengan musik tanpa panduan guru.

Sebelum menutup pelajaran, anak-anak diharapkan dapat mengingat gerakan tersebut. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

## Catatan Harian

Hari/tanggal	Selasa, 15 April 2014
Kelas	B1 dan B2
Jumlah siswa	6 laki-laki dan 7 perempuan
Alokasi waktu	08.00- 09.00
Siklus ke- I	Pertemuan ke- 3
<p>Kelas B2:</p> <p>Anak-anak berlari keluar dari kelas. Sebagian anak sudah duduk dan masih ada beberapa anak yang naik perosotan. Guru mengajak semua anak untuk duduk dan membuka pelajaran dengan salam. Guru mengabsen, ada 2 orang anak yang tidak masuk, yaitu Arul dan Asta.</p> <p>Ada beberapa anak yang sibuk bercanda dan tidak memperhatikan guru kemudian guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan, jika ada anak yang berlari dan mengganggu teman saat pelajaran berlangsung maka semua anak dapat menggulitiki anak tersebut, semua anak mengangguk dan anak yang bercanda ikut diam.</p> <p>Anak-anak berbaris dan mengulang gerakan pertemuan sebelumnya, gerak 1 dan 2. Anak-anak mengikuti dengan cepat apa yang dijelaskan guru, kemudian guru memberi instruksi ‘kodok melompat ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali, tangan dipinggang’, semua anak langsung mempraktekkan ucapan guru. Guru memutar musik dan anak menari dari awal sampai melompat kanan dan kiri. Tarian diulang 3 kali. Anak-anak kemudian duduk dan dipersilahkan minum. Guru kemudian melanjutkan gerakan terakhir, yaitu kodok lapar. Semua anak dapat mengemukakan imajinasinya bahwa lapar itu memegang perut. Anak-anak diajak mempraktekkan gerakan tersebut ke bentuk tarian. Anak-anak dapat mengikuti guru. Guru mengulang tarian dari awal hingga akhir menggunakan musik. Setelah itu, anak diajak untuk percaya diri dengan memimpin tari di depan teman yang lain. Anak-anak antusias dengan suka rela bergiliran memimpin teman-temannya menari, masing-masing sesi ada dua orang anak yang maju untuk memimpin temannya. Anak masih butuh bimbingan guru untuk mengurutkan gerakan yang sesuai dengan musik. Anak tidak malu untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan temannya.</p> <p>Sebelum menutup pelajaran, guru mengingatkan anak agar mengingat urutan tarian, guru menanyakan kesulitan yang dialami anak, anak-anak mulai rapi dan tidak ada yang berlari saat pelajaran berlangsung. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p> <p>Kelas B1:</p> <p>Anak keluar kelas berlarian kemudian anak berkumpul di tempat praktek, sudah mulai tertib untuk menunggu guru membuka pelajaran. Anak semakin antusias dengan menyimak guru mengabsen satu persatu. Ada satu anak yang tidak masuk, yaitu Cila. Guru melakukan apersepsi dan mengajak anak yang berani memimpin</p>	

di depan untuk mempraktekkan tari yang sudah dipelajari. Anak berebut dan menunjuk tangan untuk memimpin teman-teman, guru mengaja anak untuk melakukan permainan 'siapa cepat', yang paling cepat mengangkat tangan setelah guru menghitung maka ia dapat maju memimpin teman-teman menari. Setiap gilirannya, dipilih dua orang anak untuk memimpin didepan. Kemudian anak berbaris rapi tanpa bimbingan dari guru. Anak mempraktekkan tari bersama-sama, diulang 2 kali. Anak duduk dan istirahat.

Selanjutnya, anak mengekspresikan gerak sesuai dengan musik, yakni menyiram bunga. Anak dibimbing guru melakukan gerakan menyiram bunga dan memutar badan. Setelah itu, guru melanjutkan gerakan terakhir yakni anak maju membuka tangan diakhiri dengan berputar rentang tangan.

Untuk membuat anak menghafal gerakan terakhir maka anak-anak diajak untuk mengajarkan ke teman-teman lainnya dengan memberi contoh satu persatu kedepan, hal ini efektif karena setelah itu guru menggunakan musik dari awal hingga akhir dan anak sudah hafal, hanya beberapa anak yang masih melihat teman. Anak cepat mengerti gerakan yang dilakukan tapi anak masih kurang rapi ketika menari karena masih sering lupa.

Sebelum menutup pelajaran, guru menanyakan gerakan terakhir yang dipelajari bersama-sama, kemudian guru menanyakan perasaan anak ketika mengikuti pelajaran. Anak-anak menjawab dengan keras bahwa mereka senang dan tidak capek menari. Guru mengingatkan anak untuk tetap percaya diri dan berani dalam menari. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## Catatan Harian

Hari/tanggal	Sabtu, 19 April 2014
Kelas	B2 dan B1
Jumlah siswa	7 laki-laki dan 7 perempuan
Alokasi waktu	08.10- 09.10
Siklus ke- I	Pertemuan ke- 4
<p>Kelas B2:</p> <p>Setelah anak keluar kelas dan guru mengajak anak untuk duduk dengan rapi, anak-anak berebut untuk duduk di depan guru kemudian guru mengajak anak membentuk setengah lingkaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen anak, ada 1 anak yang tidak masuk yakni Radit.</p> <p>Guru menanyakan gerakan apa saja yang dipelajari dipertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak dalam bergerak. Setelah itu, guru menyiapkan musik, anak-anak diajak untuk berdiri. Anak-anak sudah dapat berbaris dengan rapi.</p> <p>Dipertemuan ke-4 ini, guru akan melakukan penilaian terhadap perkembangan kreativitas anak. Untuk anak yang tidak hadir maka guru akan melakukan penilaian di pertemuan selanjutnya. Guru memberikan semangat dan motivasi agar anak-anak berani tampil kedepan. Anak-anak masih malu-malu namun diantaranya ada 2 orang anak yang mengangkat tangan untuk maju dengan suka rela menjadi contoh didepan, yakni Putra dan Tata. Anak-anak yang lain berbaris dibelakang. Selanjutnya, guru memutar musik. Anak dapat menari tanpa bimbingan dari guru dan anak mampu mengingat semua urutan gerak menggunakan musik dengan baik. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang ingin maju kedepan bergantian dan guru berjanji akan memberikan 'bintang' bagi anak yang percaya diri dan berani ke depan.</p> <p>Hal tersebut sangat efektif karena anak-anak menjadi antusias untuk maju memimpin menari. Setelah, 6 anak telah maju maka guru mengajak anak istirahat dan minum. Selanjutnya guru meneruskan menari dengan dipimpin anak yang belum maju. guru menanyakan kepada anak apakah mereka sudah bisa menari dengan musik. Semua anak menjawab sudah bisa. Anak-anak mengatakan 'kami tidak capek bu'. Kemudian guru menanyakan gerakan apa saja yang telah mereka lakukan. Sebelum menutup pelajaran, anak-anak mengucapkan Hamdallah bersama-sama.</p> <p>Kelas B1:</p> <p>Anak keluar kelas berlarian kemudian anak berkumpul di tempat praktek, anak seperti pertemuan sebelumnya, sudah mulai tertib untuk menunggu guru membuka pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru mengabsen. Ada satu orang anak yang tidak masuk yakni Cila.</p> <p>Pertemuan ke-4 ini, guru akan melakukan penilaian terhadap pembelajaran tari. Untuk anak yang tidak hadir maka guru akan melakukan penilaian di pertemuan</p>	

selanjutnya. Anak-anak diminta dengan suka rela untuk maju bergiliran memimpin tari di depan dan anak yang lain di menirukan bersama-sama. Kelas ini menunjukkan kemajuan yang besar. Anak-anak aktif untuk maju didepan memimpin yang lain sehingga guru harus adil memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak. Anak-anak diminta untuk melakukan permainan 'siapa cepat', yakni guru menghitung sampai 3 dan yang paling cepat angkat tangan, ia yang maju. Anak-anak yang menunggu gilirannya untuk maju tetap antusias dalam menari, anak tidak lagi membutuhkan bimbingan guru karena anak sudah dapat menari dengan musik dan tidak lupa dengan urutan gerak yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah 4 orang anak yang maju, maka guru mengajak istirahat dan mempersilahkan minum. Anak-anak kembali ketempat dan mulai menari lagi dengan dan melanjutkan permainan. Ada satu orang anak yang belum maju karena tidak datang maka guru akan melakukan penilaian dipertemuan berikutnya. Sama seperti kelas B2, guru berjanji untuk yang berani maju maka akan diberi 'bintang'.

Anak-anak senang melakukan gerak tari dan anak tertib dalam barisan.

Sebelum menutup pelajaran, guru menanyakan gerakan yang sulit dilakukan anak.

Kemudian gueu menutup dengan salam.

## Catatan Harian

Hari/tanggal	Sabtu, 26 April 2014
Kelas	B1 dan B2
Jumlah siswa	8 laki-laki dan 7 perempuan
Alokasi waktu	08.10-09.10
Siklus ke- II	Pertemuan ke-1

Kelas B2:

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengabsen anak-anak, hari ini semua anak hadir. Guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan dipertemuan sebelumnya, anak-anak dapat menjelaskan dengan baik dan anak ingat jika guru berjanji memberi bintang, anak-anak juga ribut karena Radit belum maju. Maka guru mengajak anak-anak untuk berbaris rapi dan dengan suka rela Radit memimpin anak lainnya untuk menari. Anak-anak tetap bersemangat menari dan langsung menari ketika mendengarkan musik. Setelah selesai, anak-anak diajak untuk berkumpul dan guru membagikan bintang untuk semua anak, bintang tersebut sudah dibuat nama dan setiap anak memasang bintang dibaju mereka. Guru membantu memasang bintang namun ada beberapa anak dengan mandiri memasang bintang mereka sendiri, anak-anak kemudian bercerita kepada guru bahwa ia dapat memasang sendiri bintangnya.

Selanjutnya, guru memberikan permainan ‘siapa bisa’. Guru memberikan instruksi kepada anak untuk permainan ini, anak-anak diharapkan dapat membuat gerak yang tidak sama dengan gerakan yang telah ditarikan, anak diajak untuk membayangkan hal-hal yang dapat dilakukan kodok seperti di film kartun. Anak-anak bingung dan diam namun ada anak yang mengangkat tangan, yaitu:

1. Izam, membuat gerakan kodok tidur. Izam mempraktekkan gerakan yang ia buat dan guru menanyakan arti dari gerakannya.
2. Asta, membuat gerakan kodok menggaruk kepala. Asta mempraktekkan gerakan yang ia buat dan guru menanyakan arti dari gerakannya.
3. Radit, membuat gerakan kodok males. Radit mempraktekkan gerakan yang ia buat dan guru menanyakan arti dari gerakannya.

Guru memberikan hadiah untuk 3 orang yang telah membuat gerakan dalam permainan ‘membuat gerak’.

Kemudian anak-anak berdiri dan menari bersama-sama. Guru mempersilahkan anak yang haus untuk minum. Anak-anak sangat antusias dalam menari sehingga anak-anak bergiliran memimpin menari didepan, guru mengingatkan untuk membawa “bintang” setiap pelajaran tari.

Sebelum menutup pelajaran, guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa. Anak-anak duduk dengan tenang ketika berdoa dan untuk pertama kali anak-anak lebih teratur masuk kelas.



### Kelas B1:

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengabsen anak-anak, hari ini satu anak tidak hadir, yaitu Nazla. Anak-anak berkumpul didepan tempat praktek dan guru meminta anak-anak untuk bercerita hal-hal yang telah dilakukan dipertemuan sebelumnya, anak-anak menjawab bahwa mereka maju untuk memimpin menari dan anak-anak juga ingat bahwa Cila belum maju. Karena anak yang telah maju akan diberi bintang oleh bu guru. Guru menanyakan kepada Cila apakah ia bersedia untuk memimpin menari di depan anak lainnya dan Cila menjawab 'saya berani bu'. Guru menyiapkan musik dan anak-anak diajak berdiri, anak-anak sudah dapat membuat barisan sendiri sesuai dengan kelompok bunga mawar dan melati.

Cila dan anak-anak menari tanpa bantuan dari guru, anak juga sudah mampu mengurutkan gerak. Setelah itu, guru mengajak anak duduk dan membagikan bintang. Guru membangtu anak untuk memasang bintang di bajunya. Anak-anak sangat senang mendapat bintang. Guru mengajak anak untuk bermain "membuat gerakan". Ada 3 orang anak yang dapat membuat gerakan yang baru selain gerakan yang telah ditarikan:

1. Cila, membuat gerakan memupuk dan menyiram bunga. Cila mempraktekkan gerakan yang ia buat dan guru menanyakan arti dari gerakannya.
2. Rara, membuat gerak memetik bunga. Cila mempraktekkan gerakan yang ia buat dan guru menanyakan arti dari gerakannya.
3. Risma, membuat gerakan berlari di taman. Risma mempraktekkan gerakan yang ia buat dan guru menanyakan arti dari gerakannya.

Guru memberikan hadiah untuk 3 orang anak yang dapat membuat gerakan yang berbeda-beda. Guru juga memotivasi anak yang lainnya agar dapat mengemukakan pendapatnya dengan berani.

Guru mengajak anak untuk berbaris lagi dan mengulang tarian dengan musik.

Sebelum menutup pelajaran, anak-anak duduk melingkar, guru mengingatkan untuk membawa "bintang" setiap pelajaran tari, dan ditutup dengan mengucapkan salam bersama-sama.

## Catatan Harian

Hari/tanggal	Selasa, 29 April 2014
Kelas	B1 dan B2
Jumlah siswa	8 laki-laki dan 8 perempuan
Alokasi waktu	08.00-09.00
Siklus ke-II	Pertemuan ke-2
<p>Kelas B2:</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengecek kehadiran anak-anak, hari ini semua anak hadir. Anak-anak membawa “bintang” yang diberikan oleh guru dipertemuan sebelumnya, tidak ada anak yang lupa. Guru membantu anak-anak untuk memasang bintang di baju mereka.</p> <p>Setelah semua selesai, guru mengajak anak untuk berbaris yang rapi dan guru menyiapkan musik. Anak-anak tetap bersemangat menari, guru memanggil nama anak satu persatu untuk memimpin di depan. Anak-anak suka rela dan senang jika ia dipilih guru untuk maju. Anak-anak yang lain tetap tenang di tempatnya sehingga praktek menari lancar dari awal hingga anak bergantian untuk maju. Setelah 4 orang anak yang maju, guru mengajak anak istirahat dan minum.</p> <p>Guru menanyakan kepada anak, siapa saja yang berhasil membuat gerakan yang berbeda-beda di pertemuan sebelumnya. Anak-anak masih ingat nama 3 orang anak yang diberi hadiah dan guru meminta satu persatu anak untuk mengulangi gerakan yang dibuatnya. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak yang lainnya jika mereka memiliki ide gerakan yang berbeda lagi. Beberapa anak mengangkat tangan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arul, mempraktekkan kodok meniup terompet.</li> <li>2. Faiz, mempraktekkan kodok bernyanyi.</li> <li>3. Tata, mempraktekkan kodok sedang bermain <i>game online</i>.</li> </ol> <p>Guru mengajak anak untuk bertepuk tangan sebagai apresiasi bagi anak yang telah memberikan ide gerakan.</p> <p>Selanjutnya, anak-anak mengulang tarian dan dipimpin oleh 4 orang anak yang belum maju secara bergiliran. Anak-anak sudah hapal setiap gerakan dan urutannya berserta musik, namun ada beberapa anak yang merasa kakinya pegal sehingga guru membiarkannya untuk istirahat dan duduk melihat yang lain praktek. Sebelum menutup pelajaran, guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa. Anak-anak duduk dengan tenang ketika berdoa dan anak-anak lebih masuk kelas.</p>	

**Kelas B1:**

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengabsen anak-anak, hari ini semua anak hadir. Anak-anak membawa “bintang” yang diberikan oleh guru dipertemuan sebelumnya, tidak ada anak yang lupa. Guru membantu anak-anak untuk memasang bintang di baju mereka. Guru mengulang lagi gerakan yang dibuat oleh 3 orang anak di pertemuan sebelumnya, Cila, Rara dan Risma mempraktekkan dan menjelaskan gerakan apa yang mereka buat.

Setelah itu, guru menyiapkan musik. Anak-anak dapat berbaris dengan rapi sesuai dengan kelompok mawar dan melati. Satu persatu anak dipanggil oleh guru untuk maju dan memimpin menari teman-temannya, anak-anak maju dan bersemangat menari. Anak mampu mengurutkan gerakan dengan musik. Setelah 4 orang anak yang maju maka guru mengistirahatkan anak-anak dan minum. Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak. Guru melanjutkan permainan “siapa bisa”, ada beberapa anak yang mengemukakan pendapat dan idenya, yaitu:

1. Prita, membuat gerak menanam bunga di kebun.
2. Echa, membuat gerak membawa keranjang bunga.
3. Lulu memberikan ide mengenai berbagai jenis bunga yang biasanya dijual di toko bunga atau pasar.

Kemudian guru melanjutkan lagi tarian yang dipimpin oleh 4 orang berikutnya secara bergiliran. Anak-anak tidak merasa kesulitan untuk menarikan tari Lihat Kebunku.

Sebelum menutup pelajaran, anak-anak duduk melingkar, guru mengingatkan untuk membawa “bintang” setiap pelajaran tari, dan ditutup dengan mengucapkan salam bersama-sama.

## Catatan Harian

Hari/tanggal	Sabtu, 3 Mei 2014
Kelas	B1 dan B2
Jumlah siswa	8 laki-laki dan 8 perempuan
Alokasi waktu	08.10-09.00
Siklus ke-II	Pertemuan ke-3

Kelas B2:

Guru mengajak anak untuk duduk setengah lingkaran dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam bersama-sama. Semua anak membawa bintangnya, guru membantu anak memasan bintang namun sudah ada beberapa anak yang dapat memasang bintangnya sendiri. Guru menanyakan kehadiran anak.

Sebelum memulai menari, guru bertanya kepada anak “siapa yang sudah hapal tari Kodok?”, semua anak mengangkat tangan dan anak-anak mengatakan “saya bu guru”. Anak-anak kemudian berdiri dan berbaris rapi tanpa bantuan dari guru. Guru mengajak anak untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gerak dan tingkah laku yang biasanya dilakukan Kodok. Setelah itu, guru menyiapkan musik dan anak mampu menari dengan musik tanpa perlu contoh dari guru. Guru mengistirahatkan anak dan melanjutkan permainan “siapa bisa”. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum memberikan idenya.

1. Hanif, mengemukakan gerak kodok senang bertepuk tangan.
2. Putra, mengemukakan gerak kodok sedang bermain bola.

Semua anak sudah mengemukakan ide maupun gerakan yang dapat mereka buat yang sesuai dengan tema. Kemudian anak menari bersama-sama. Anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan minum. Sebelum menutup pelajaran, guru meminta dua orang anak untuk memimpin do’a.

Kelas B1:

Anak-anak keluar kelas dan membawa bintang. Sebagian mandiri ketika anak memasang bintang dan anak saling membantu anak yang kesulitan memasang bintangnya sendiri. Guru mengajak anak untuk duduk, membuka pelajaran dan mengecek kehadiran anak. Anak-anak kemudian berdiri dan berbaris rapi tanpa bantuan dari guru. Guru mengajak anak untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gerak dan kegiatan yang biasanya dilakukan di kebun. Setelah itu, guru menyiapkan musik dan anak mampu menari dengan musik tanpa perlu contoh dari guru.

Guru mengistirahatkan anak dan melanjutkan permainan “siapa bisa”. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang belum memberikan idenya.

1. Nazla, mengemukakan gerak memetik bunga.
2. Aay, mengemukakan gerak kupu-kupu di taman bunga.

Semua anak sudah mengemukakan ide maupun gerakan yang dapat mereka buat yang sesuai dengan tema. Kemudian anak menari bersama-sama. Anak-anak

dipersilahkan untuk istirahat dan minum. Sebelum menutup pelajaran, guru meminta dua orang anak untuk memimpin do'a

#### Catatan Harian

Hari/tanggal	Selasa, 6 Mei 2014
Kelas	B1 dan B2
Jumlah siswa	8 laki-laki dan 8 perempuan
Alokasi waktu	08.00-09.00
Siklus ke-II	Pertemuan ke-4
<p>Kelas B2:</p> <p>Dipertemuan ini, guru melakukan penilaian mengenai perkembangan kreativitas anak terutama fleksibilitas dan elaborasi.</p> <p>Anak-anak duduk dan berkumpul di depan guru. Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran anak. semua anak hadir dan sudah dapat memasang bintang dan saling membantu jika ada anak yang kesulitan memasangnya.</p> <p>Guru memanggil nama anak satu persatu dan menanyakan gerakan apa yang telah dibuat anak pada pertemuan sebelumnya, guru meminta anak untuk menceritakan gerakan yang mereka buat dan mempraktekkannya. Setelah itu, anak-anak berbaris rapi dan anak menari bersama tanpa contoh dari guru, praktek menari ini dilakukan beberapa kali karena guru memanggil dua orang anak untuk berbaris paling depan dalam setiap pengulangannya.</p> <p>Guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan minum. Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak. sebelum menutup pelajaran, guru meminta dua orang anak untuk memimpin do'a.</p> <p>Kelas B1:</p> <p>Dipertemuan ini, guru melakukan penilaian mengenai perkembangan kreativitas anak terutama fleksibilitas dan elaborasi.</p> <p>Anak-anak duduk dan berkumpul di depan guru. Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran anak. semua anak hadir dan sudah dapat memasang bintang dan saling membantu jika ada anak yang kesulitan memasangnya.</p> <p>Guru memanggil nama anak satu persatu dan menanyakan gerakan apa yang telah dibuat anak pada pertemuan sebelumnya, guru meminta anak untuk menceritakan gerakan yang mereka buat dan mempraktekkannya. Setelah itu, anak-anak berbaris rapi dan anak menari bersama tanpa contoh dari guru, praktek menari ini dilakukan beberapa kali karena guru memanggil dua orang anak untuk berbaris paling depan dalam setiap pengulangannya.</p> <p>Guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan minum. Guru menanyakan kesulitan yang dialami anak. sebelum menutup pelajaran, guru meminta dua orang anak untuk memimpin do'a.</p>	

## FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Gambar 1. Foto pengenalan guru dan siswa  
(Foto: Yulia, 2014)



Gambar 2. Foto anak-anak berbaris rapi sesuai instruksi guru  
(Foto: Yulia, 2014)



Gambar 3. Foto anak dan guru membahas tema tari  
(Foto: Yulia, 2014)



Gambar 4. Foto anak dapat mengemukakan ide mengenai  
tema tari  
(Foto: Yulia, 2014)





Gambar 5. Foto anak dapat mengemukakan ide mengenai jenis hewan  
(Foto: Irene,2014)



Gambar 6. Foto anak memberi contoh gerakan yang biasa dilakukan Katak  
(Foto: Irene,2014)





Gambar 7. Foto anak mempraktekkan contoh gerakan di sesuai Tema

(Foto: Irene ,2014)



Gambar 8. Foto anak mendapatkan *reward*

(Foto: Ria, 2014)



Gambar 9. Foto anak dapat memimpin menari  
(Foto: Ria,2014)



Gambar 10. Foto anak mengemukakan ide mengenai  
berbagai jenis Tumbuhan  
(Foto: Iin,2014)





Gambar 11. Foto anak mampu menari tanpa contoh dari guru  
(Foto: Iin ,2014)



Gambar 12. Foto berdoa bersama sebelum menutup pelajaran  
(Foto: Iin ,2014)



Gambar 13. Foto Kolaborator (Guru Seni Tari TK ABA Karangmalang)  
(Foto: Irene, 2014)



Gambar 14. Metode Pembelajaran Pra Tindakan  
(Foto: Ria, 2014)





Gambar 15. Foto Tari Kodok Tutup Tahun TK ABA Karangmalang  
(Foto: TK ABA Karangmalang, 2014)



Gambar 16. Foto Tari Lihat Kebunku Tutup Tahun TK ABA Karangmalang  
(Foto: TK ABA Karangmalang, 2014)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

160

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 088/UN.34.12.6.FAB/111/14  
Lampiran : 1 bl  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Ria Oku Palint

No. Mhs. : 10209241012

Jur/Prodi : Pend. Seni Tari

Lokasi Penelitian : TK ABA KARANGMALANG, SLEMAN

Judul Penelitian : PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI STRATEGI BELAJAR Sambil BERMAIN DI TK ABA KARANGMALANG.

Tanggal Pelaksanaan : APRIL - MEI

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan Pend. Seni Tari  
FBS UNY,

Wien Pudi Priyanto DP., M.Pd.

NIP 19550710 198609 1 001



**TK & KB 'AISYIYAH KARANGMALANG**  
**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH 'AISYIYAH**  
**RANTING 'AISYIYAH CATURTUNGGAL TENGAH**

Alamat : Karangmalang Blok E/1 Caturtunggal Depok Sleman Telp. (0274) 558044

**SURAT KETERANGAN**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Supartiati, S. Pd, AUD  
NBM : 1203.6992.7353.67  
Jabatan : Kepala TK ABA Karangmalang

**Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :**

Nama : Ria Oku Palint  
NIM : 10209241012  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY

Telah menyelesaikan penelitian skripsi di TK ABA Karangmalang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Depok  
Pada tanggal : 20 Juni 2014

Kepala TK

  
Supartiati, S.Pd, AUD  
NBM 1203.6992.7353.67





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0308g/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Maret 2014

**Kepada Yth.**  
**Bupati Sleman**  
**c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.**  
**Sleman**  
**Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI STRATEGI BELAJAR SAMBIL BERMAIN DI TK ABA KARANGMALANG**

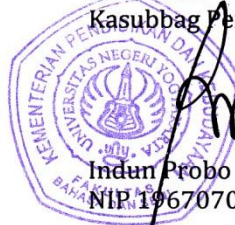
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIA OKU PALINT  
NIM : 10209241012  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : TK ABA Karangmalang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala TK ABA Karangmalang





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1038 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/993/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 18 Maret 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : RIA OKU PALINT  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 1020921012  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Karangmalang Blok E 19A Yogyakarta  
No. Telp / HP : 089675519099  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN SENI  
TARI MELALUI STRATEGI BELAJAR SAMBIL BERMAIN DI TK ABA  
KARANGMALANG**  
Lokasi : TK ABA Karangmalang  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Maret 2014 s/d 18 Juni 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Ka. TK ABA Karangmalang
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM  
Pembina, IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003